

**PENGARUH *HERDING*, *OVERCONFIDENCE* DAN *LOCUS OF CONTROL*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA PASAR MODAL
(STUDI PADA MASYARAKAT DI PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Muhamad Abdillah Fauzi

NIM: 2017202175

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Abdillah Fauzi
NIM : 2017202175
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus of Control* terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi pada Masyarakat di Purwokerto)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 22 November 2024

Saya yang menyatakan,



Muhamad Abdillah Fauzi

NIM. 2017202175

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.uinsaizu.ac.id

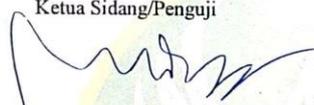
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

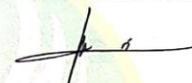
PENGARUH HERDING, OVERCONFIDENCE, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI PADA MASYARAKAT DI PURWOKERTO)

Yang disusun oleh Saudara **Muhamad Abdillah Fauzi NIM 2017202175** Program Studi **S-1 Perbankan Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 04 Desember 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


H. Kholilur Rahman, Lc., M.A.
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji


Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.
NIP. 19920328 202012 1 005

Purwokerto, 12 Desember 2024

Mengesahkan

Dekan,


Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Muhamad Abdillah Fauzi NIM. 2017202175 yang berjudul:

**PENGARUH *HERDING*, *OVERCONFIDENCE*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL
(STUDI PADA MASYARAKAT DI PURWOKERTO)**

Saya Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 22 November 2024

Pembimbing



Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M.

NIDN. 19920328 202012 1 005

MOTTO

"Pekerjaan Anda akan mengisi sebagian besar hidup Anda, dan satu-satunya cara untuk benar-benar puas adalah melakukan apa yang Anda anggap sebagai karya hebat. Dan satu-satunya cara untuk melakukan pekerjaan hebat adalah mencintai apa yang Anda lakukan." - Steve Jobs



**PENGARUH *HERDING*, *OVERCONFIDENCE*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL
(STUDI PADA MASYARAKAT DI PURWOKERTO)**

Muhamad Abdillah Fauzi

NIM. 2017202175

E-mail: 2017202175@mhs.uinsaizu.ac.id

**Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Keputusan investasi adalah tindakan menempatkan modal pada aset atau area tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan memengaruhi nilai perusahaan. Keputusan ini didasarkan pada analisis yang matang terhadap berbagai faktor, seperti risiko, keuntungan yang diharapkan, serta situasi pasar. Investasi dapat dilakukan di berbagai instrumen, seperti saham, obligasi, atau properti, dan memerlukan pemahaman mendalam mengenai dinamika pasar serta strategi investasi yang tepat. Dengan demikian, keputusan investasi tidak hanya melibatkan pemilihan aset, tetapi juga memengaruhi pertumbuhan dan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Masyarakat di Purwokerto). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus Of Control* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada pasarmodal. Kemudian variabel *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada pasarmodal.

Kata Kunci: Keputusan Investasi, *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus Of Control*

THE INFLUENCE OF HERDING, OVERCONFIDENCE, AND LOCUS OF CONTROL ON INVESTMENT DECISIONS IN THE CAPITAL MARKET (STUDY ON THE COMMUNITY IN PURWOKERTO)

Muhamad Abdillah Fauzi

NIM. 2017202175

E-mail: 2017202175@mhs.uinsaizu.ac.id

**Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Investment decision is the act of placing capital in certain assets or areas with the goal of earning profits and affecting the company's value. This decision is based on a thorough analysis of various factors, such as risk, expected returns, and market conditions. Investments can be made in various instruments, such as stocks, bonds, or property, and require a deep understanding of market dynamics as well as appropriate investment strategies. Thus, investment decisions not only involve asset selection but also influence the company's growth and value in the long term.

This research aims to examine the influence of Herding, Overconfidence, and Locus of Control on Investment Decisions (Study on The Community in Purwokerto). This research uses a quantitative approach. The sampling technique employed is purposive sampling. The data analysis used in this study is multiple linear regression. The data collection technique uses questionnaires.

The results of this study show that the variables Herding, Overconfidence, and Locus of Control partially have a significant positive effect on investment decisions in the capital market. Additionally, the variables Herding, Overconfidence, and Locus of Control collectively have a significant effect on investment decisions in the capital market.

Keywords: Investment Decision, Herding, Overconfidence, and Locus of Control

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>sa</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	<u>Ḍ</u>	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)

ض	<i>d'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	<u>Ta</u>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

C. Ta Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------	------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لفظر	Ditulis	<i>Zakât al-fitri</i>
-----------	---------	-----------------------

D. Vokal pendek

اَ	Fathah	Ditulis	A
اِ	Kasrah	Ditulis	I
اُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جا هلية	Ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	A
	تسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya“ mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	<i>u"iddat</i>

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

نونالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Segala puji saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia dan rahmat-Nya yang melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Melalui berbagai usaha dan doa yang senantiasa dipanjatkan, serta dengan menghadapi beragam tantangan, kesulitan, dan pengorbanan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag, Wakil Rektor II Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Suhaji, M.Ag, Wakil Rektor III Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak., Selaku Ketua Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ryan Fahmi Hikmat, S.E., M.M., Selaku dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dukungan dan motivasinya demi terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap dosen staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Orang tua penulis (Bapak Mualip & Ibu Yenawati Sulistiyani) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendoakan penulis dalam melakukan segala kegiatan agar selalu diberi keberkahan dan kelancaran yang salah satunya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah berjuang selama ini, sehat selalu dan hiduplah lebilama lagi untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
11. Untuk seluruh responden yaitu Masyarakat dipurwokerto.
12. Terimakasih untuk kedua adik penulis Queen Nabila Kanza dan Kavita Habibaturrohmah yang selalu memberikan keceriaan serta senyum yang membahagiakan. Semoga kalian selalu dipermudah dalam menjalani kehidupan.
13. Terimakasih untuk Vivi Kismiati yang sudah bersedia menemani penulis dari awal membuat skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi *boundless support* penulis di dunia ini.
14. Sahabat – sahabat penulis yang selalu ikhlas membantu dan menemani dalam Menyusun skripsi Khuswatun Khasanah, Ivan Nur Kholis yang selalu menemani dan mendengarkan curhatan penulis dalam pengerjaan skripsi, terimakasih sudah menemani dari awal menyusun skripsi sampai dengan skripsi ini selesai. Semoga kita semua memiliki jalan terbaik dlam pilihan hidup masing-masing.
15. Segenap teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah D 2020.
16. Semua pihak yang sudah memberikan motivasi, dukungan dan bantuan baik secara moral maupun material.

17. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang dalam mengerjakan skripsi dan dapat memenuhi salah satu ekspetasi orang-orang. Semangat untuk ekspetasi selanjutnya.

Purwokerto, 22 November 2024

Muhamad Abdillah Fauzi
NIM.2017202175



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas limpahan rahmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah mengabulkan segala doa dan meridhoi segala urusan sehingga melancarkan skripsi ini hingga selesai.
2. Orang tua penulis (Bapak Mualip & Ibu Yenawati Sulistiyani) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu mendoakan penulis dalam melakukan segala kegiatan agar selalu diberi keberkahan dan kelancaran yang salah satunya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih sudah berjuang selama ini, sehat selalu dan hiduplah lebilama lagi untuk ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
3. Terimakasih untuk kedua adik penulis Queen Nabila Kanza dan Kavita Habibaturrohman yang selalu memberikan keceriaan serta senyum yang membahagiakan. Semoga kalian selalu dipermudah dalam menjalani kehidupan.
4. Kepada keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan kebahagiaan dan memberikan keceriaan pada penulis dapat menyelesaikan studinya. Terimakasih atas segala dukungan dan doa. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan Rahmat-Nya.
5. Terimakasih untuk Vivi Kismiati yang sudah bersedia menemani penulis dari awal membuat skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi *boundless support* penulis di dunia ini.
6. Sahabat – sahabat penulis yang selalu ikhlas membantu dan menemani dalam Menyusun skripsi Khuswatun Khasanah, Ivan Nur Kholis yang selalu menemani dan mendengarkan curhatan penulis dalam pengerjaan skripsi, terimakasih sudah menemani dari awal menyusun skripsi sampai dengan skripsi ini selesai. Semoga kita semua memiliki jalan terbaik dalam pilihan hidup masing-masing.

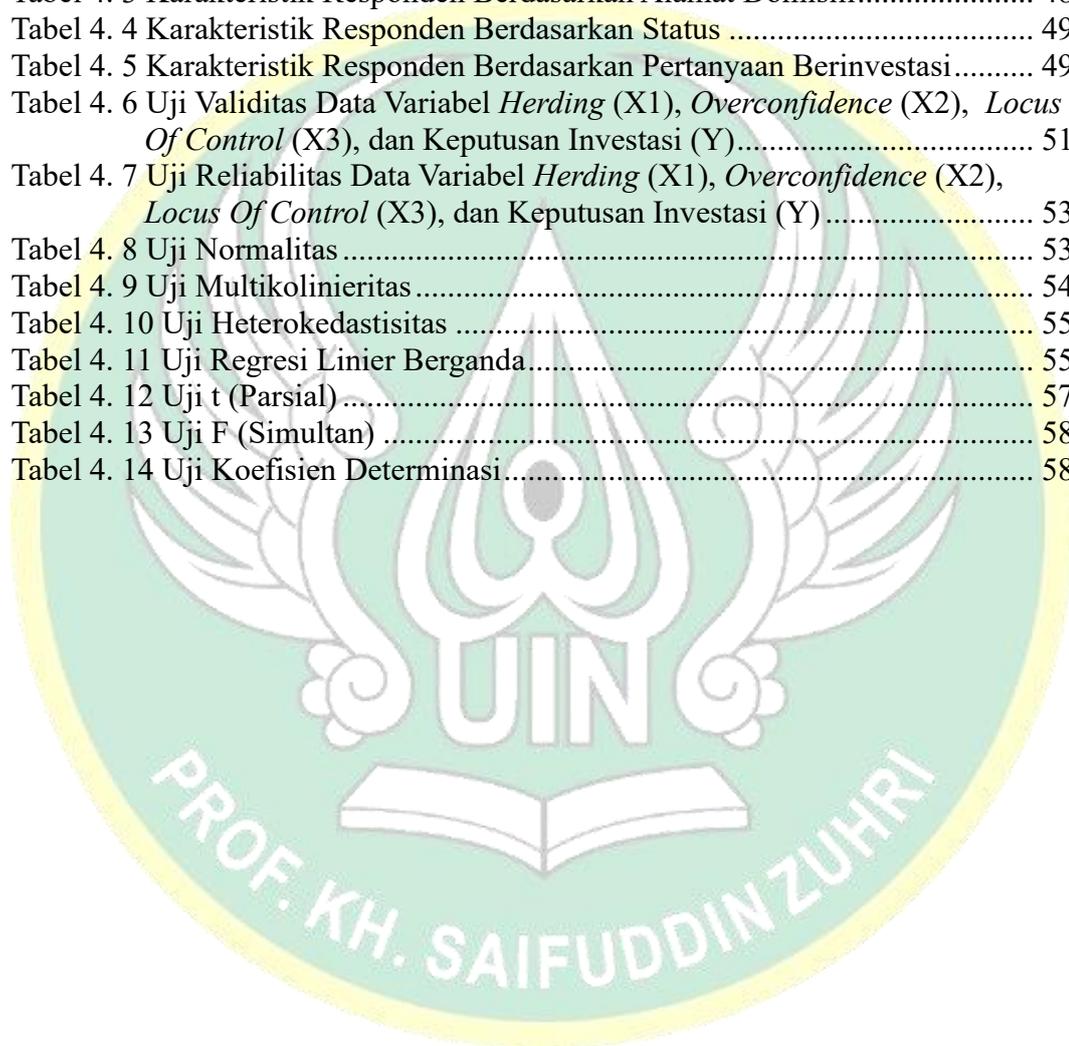
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. <i>Behavioral Finance</i>	12
B. <i>Heuristic</i>	13
C. Keputusan Investasi	14
D. <i>Herding</i>	16
E. <i>Overconfidence</i>	19

F. <i>Locus of Control</i>	21
G. Kajian Pustaka.....	23
H. Kerangka Berfikir.....	28
I. Hipotesis.....	30
J. Landasan Teologis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
D. Variabel dan indikator penelitian	35
E. Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	44
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	47
C. Hasil Analisis Data.....	50
D. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan di Kecamatan Purwokerto	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3. 1 Indikator Penelitian	35
Tabel 3. 2 Skala Poin.....	38
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili.....	48
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status	49
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pertanyaan Berinvestasi.....	49
Tabel 4. 6 Uji Validitas Data Variabel <i>Herding</i> (X1), <i>Overconfidence</i> (X2), <i>Locus Of Control</i> (X3), dan Keputusan Investasi (Y).....	51
Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Data Variabel <i>Herding</i> (X1), <i>Overconfidence</i> (X2), <i>Locus Of Control</i> (X3), dan Keputusan Investasi (Y).....	53
Tabel 4. 8 Uji Normalitas	53
Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda.....	55
Tabel 4. 12 Uji t (Parsial)	57
Tabel 4. 13 Uji F (Simultan)	58
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	30
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1</i> Kuisisioner.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 2</i> Identitas Responden.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 3</i> Hasil Tabulasi Herding (X1)	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 4</i> Hasil Tabulasi Data Overconfidence (X2)	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 5</i> Hasil Tabulasi Locus of Control (X3)	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 6</i> Hasil Tabulasi Keputusan Investasi (Y)	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 7</i> F Tabel	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 8</i> Uji Validitas X1	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 9</i> Uji Validitas X2	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 10</i> Uji Validitas X3	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 11</i> Uji Validitas Y	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 12</i> Uji Reliabilitas X1.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 13</i> Uji Reliabilitas X2.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 14</i> Uji Reliabilitas X3.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 15</i> Uji Reliabilitas Y.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 16</i> Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 17</i> Uji Multikolerianitas.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 18</i> Uji Heteroskedasitas	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 19</i> Hasil Uji t.....	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 20</i> Hasil Uji F	Error! Bookmark not defined.
<i>Lampiran 21</i> Hasil Uji Determinasi	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang kuat di Indonesia, seperti yang diindikasikan oleh data Badan Pusat Statistik (BPS) triwulan III 2023, menunjukkan ketahanan ekonomi negara ini di tengah ketidakpastian global. Meskipun terjadi sedikit perlambatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, namun pertumbuhan sebesar 4,94% tetap merupakan angka yang positif. Bank Indonesia memproyeksikan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 akan tetap solid, berada dalam kisaran 4,5-5,3%. Proyeksi ini didasarkan pada dukungan dari permintaan domestik, termasuk konsumsi swasta dan pemerintah, serta investasi. Faktor-faktor ini diharapkan dapat menjaga pertumbuhan ekonomi negara. Dengan kondisi perekonomian yang membaik, banyak masyarakat mulai mencari sumber penghasilan tambahan di luar gaji bulanan mereka. Hal ini bisa menjadi respons terhadap keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup dan membangun masa depan yang lebih stabil secara finansial. Salah satu cara yang digunakan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan tambahan adalah melalui investasi. Menurut Muhsin *et al.* (2023) Investasi merupakan tindakan mengalokasikan modal atau dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Orang yang melakukan aktivitas investasi disebut investor. Investasi dapat mencakup berbagai bentuk, seperti saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya. Melalui investasi, masyarakat dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dan mengharapkan keuntungan jangka panjang.

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan September 2023, mayoritas investor di pasar modal Indonesia berasal dari kalangan milenial dan masyarakat, dengan usia di bawah 30 tahun dan antara 31 hingga 40 tahun, yang mencapai lebih dari 80% dari total. Ini sejalan

dengan mayoritas investor yang memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Umum (SMU), yang mencapai sekitar 60,28%. Kepemilikan aset di kalangan investor muda menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan peningkatan minat dari generasi muda dalam berinvestasi. Dari segi pekerjaan, sekitar 32,86% dari investor adalah pegawai, sementara pelajar menyusul dengan 26,50%. Secara lebih rinci, jumlah investor di pasar modal terdiri dari 5,02 juta investor saham, 10,99 juta investor Reksa Dana, dan 959 ribu investor surat berharga negara (SBN). Jika digabungkan dengan SID peserta tabungan perumahan rakyat (Tapera), maka total jumlah SID telah mencapai 16 juta. Jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 13,76% dari tahun sebelumnya, mencapai 10,31 juta (www.ksei.co.id).

Menurut Nadila *et al.* (2023) pasar modal atau capital market, adalah tempat untuk memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif, dan lainnya. Pasar ini mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang. Pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di pasar modal, pihak yang memiliki dana berlebih (investor) bertemu dengan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) melalui transaksi jual beli sekuritas. Keberadaan pasar modal memberikan manfaat besar bagi investor, baik individu maupun badan usaha, karena memungkinkan mereka untuk menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki. Hal ini juga memungkinkan pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal guna memperluas usaha mereka melalui investasi dari para investor di pasar modal.

Pasar modal memainkan peran vital dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Melalui pasar modal, baik individu maupun badan usaha dapat mengalihkan dana surplus mereka untuk diinvestasikan, sementara para pengusaha dapat mengakses modal tambahan untuk memperluas bisnis mereka. Manfaat pasar modal dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk

investor, emiten, pemerintah, serta lembaga penunjang. Bagi emiten, pasar modal memungkinkan penggalangan dana dalam jumlah besar, sedangkan bagi investor, manfaatnya mencakup potensi capital gain, penerimaan dividen saham dan bunga obligasi, hak suara dalam RUPS, serta fleksibilitas dalam mengganti instrumen investasi (Burhanudin *et al.*, 2021).

Selain itu, investor juga dapat memanfaatkan pasar modal untuk membentuk portofolio yang beragam, yang membantu mengurangi risiko investasi. Pasar modal memberikan kemudahan bagi investor untuk melakukan diversifikasi investasi dalam berbagai instrumen keuangan secara bersamaan. Manfaat lain yang dirasakan oleh emiten adalah kemampuan untuk menarik dana besar dari publik yang dapat digunakan untuk ekspansi bisnis atau proyek baru. Secara keseluruhan, pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang membutuhkan dana, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Masyarakat Purwokerto menunjukkan minat yang semakin meningkat terhadap investasi, seiring dengan berkembangnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan untuk masa depan. Banyak yang mulai berinvestasi pada instrumen tradisional seperti emas dan properti, sementara sebagian lainnya mulai merambah ke instrumen modern seperti saham dan reksa dana. Kemajuan teknologi dan cepatnya arus informasi melalui internet juga turut memengaruhi pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Mereka kini terbiasa berkomunikasi menggunakan gadget, mencari informasi melalui internet, bermain game, hingga berbelanja melalui smartphone. Hal ini menjadikan investasi dalam teknologi dan infrastruktur digital sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari, di samping kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan. Namun, keputusan investasi masyarakat kadang dipengaruhi oleh tren atau rekomendasi dari influencer di media sosial, serta faktor psikologis seperti herding dan overconfidence.

Purwokerto adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan populasi yang cukup besar dan seimbang antara jumlah penduduk perempuan dan laki-laki. Menurut Badan Pusat Statistik Banyumas, berikut adalah rincian jumlah penduduk di beberapa kelurahan di Kecamatan Purwokerto:

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Kelurahan di Kecamatan Purwokerto

Kelurahan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Purwokerto Selatan	36,420	36,633	73,053
Purwokerto Barat	26,424	26,925	53,349
Purwokerto Timur	27,226	28,044	55,270
Purwokerto Utara	24,642	25,451	50,093
Jumlah Purwokerto	114,712	117,053	231,765

Sumber (<https://banyumaskab.bps.go.id/>)

Penelitian terbaru mengkaji pengaruh faktor-faktor psikologis seperti *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi di kalangan Masyarakat di Kecamatan Purwokerto. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk pola investasi masyarakat, yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan akses informasi yang cepat melalui internet (<https://banyumaskab.bps.go.id/>).

Agusta *et al.* (2022) menyatakan bahwa *herding* adalah perilaku di mana seseorang mengikuti pilihan investasi mayoritas dengan asumsi bahwa keputusan yang diambil oleh mayoritas selalu benar. Perilaku ini muncul dari aktivitas manajer investasi, dan pada kenyataannya, umpan balik positif dalam perdagangan saham berasal dari aktivitas investor yang mendapat keuntungan dari membeli dan menjual saham. Rona & Sinarwati (2021) dan Theresa & Armansyah (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa perilaku *herding* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan

keputusan investasi. Namun, hasil penelitian dari Sari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa perilaku herding tidak memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Perilaku *Herding* menjadi penyebab pasar tidak efisien, sehingga cenderung menuju ke arah gelembung spekulatif. Gelembung spekulatif merujuk pada situasi di pasar di mana spekulasi yang dipicu oleh sejumlah individu menyebabkan peningkatan antusiasme investor. Ini mengindikasikan bahwa dasar dari gelembung spekulatif di pasar berasal dari psikologi dan emosi investor yang terlalu optimis mengenai perkembangan pasar. Penyebaran keyakinan yang berlebihan ini memperkuat efek penularan dan peniruan antar investor, yang pada akhirnya memperbesar gelembung tersebut (Aristiwati & Hidayatullah, 2022). Perilaku *herding* dapat terjadi saat harga suatu saham turun, di mana investor kemudian menjual sahamnya karena mengikuti tindakan menjual dari investor lain. Dalam perspektif perilaku herding, hal ini dapat memicu munculnya penyimpangan emosi. Mayoritas investor cenderung beralih ke perilaku herding ketika mereka yakin bahwa hal tersebut dapat membantu mereka mendapatkan informasi yang bermanfaat dan dapat diandalkan, serta mempercayai bahwa mengikuti arus tersebut akan menguntungkan mereka (Sari *et al.*, 2021).

Overconfidence merupakan salah satu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang ketika mereka memprediksi masa depan atau membuat keputusan dengan tingkat keyakinan yang berlebihan. Fenomena tersebut cenderung menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat mengakibatkan kesalahan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). *Overconfidence* memiliki peran dan pengaruh dalam keputusan investasi investor. Hal ini terlihat dari kesadaran diri pribadi investor bahwa kepercayaan diri yang berlebihan tanpa melihat risiko yang akan diambil. Percaya diri memiliki dua sisi yang dapat menghasilkan yang baik dan sebaliknya. Kepercayaan diri yang terlalu tinggi akan memberikan risiko yang tinggi pula sehingga tidak baik dalam pengambilan keputusan, sehingga terkadang tidak diperlukan percaya diri berlebih saat membuat Keputusan (Theressa & Armansyah, 2022). Sebagian investor cenderung mengalami

overconfidence dalam proses pengambilan keputusan. Investor yang memiliki tingkat *overconfidence* yang tinggi akan lebih berani dalam mengambil keputusan, sedangkan mereka yang memiliki tingkat *overconfidence* yang rendah cenderung lebih berhati-hati dalam membuat Keputusan (Aristiwati & Hidayatullah, 2022). Konsep *overconfidence* berasal dari eksperimen psikologi dan kajian literatur yang menunjukkan bahwa subjek cenderung melebih-lebihkan kemampuan mereka dan keakuratan informasi yang mereka sampaikan. Perilaku ini dapat menghasilkan konsekuensi yang tidak menguntungkan saat mengambil keputusan investasi. *Overconfidence* mendorong tindakan yang tidak rasional di mana seorang investor menilai pengetahuan dan kemampuannya secara berlebihan tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul (Budiman *et al.*, 2021).

Konsep *overconfidence* berasal dari penelitian psikologi dan kajian literatur yang mengungkapkan bahwa individu cenderung membesar-besarkan kemampuan mereka dan keakuratan informasi yang mereka berikan. Hasil atau hasil dari proses kognitif atau mental yang mengarah pada pemilihan antara berbagai opsi. Ini dikenal sebagai pengambilan keputusan. Setiap langkah pengambilan keputusan selalu menghasilkan hasil akhir. Keluarannya dapat berupa tindakan (aksi) atau pendapat. Untuk menyelesaikan suatu masalah dengan cara atau pendekatan tertentu yang dapat diterima oleh semua pihak, istilah "pengambilan keputusan" digunakan (Nururrokhmah, 2020). Penelitian yang dilakukan Sari *et al.* (2021) dan Mahardhika & Asandimitra (2023) menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) menyatakan bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Locus of control adalah perspektif seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan apa yang mungkin dan tidak mungkin terjadi dalam hidupnya. Konsep ini terbagi dua kategori bagian, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung meyakini

bahwa peristiwa dalam hidup mereka adalah hasil dari tindakan mereka sendiri. Mereka cenderung mengaitkan peristiwa yang terjadi pada faktor-faktor internal karena mereka percaya bahwa dampak dari tindakan mereka berasal dari faktor internal. *Locus of control* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi hasil yang mereka alami. Sebagian orang yakin bahwa dengan berusaha dan bekerja keras, mereka bisa mencapai kesuksesan yang diinginkan. Mereka percaya bahwa kegagalan terjadi karena kurangnya motivasi atau kemampuan mereka sendiri. Di sisi lain, ada yang meyakini bahwa nasib, peluang, keberuntungan, dan tindakan orang lainlah yang lebih berpengaruh pada kehidupan mereka (Nadira Rizky Ridiananda & Lasmanah, 2022). Sementara menurut penelitian Fadila *et al.* (2022) *locus of control* eksternal merujuk pada pandangan individu tentang kontrol lingkungan terhadap perilaku mereka dan pengaruh orang-orang di sekitar mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila *et al.* (2022) dan Saputri & Erdi (2023) menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Rusmanto (2022) menyatakan bahwa *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Investasi melibatkan keuntungan dan risiko jangka panjang, keputusan investasi harus dilakukan dengan tepat. Investor sering membuat keputusan investasi yang tidak logis. Namun, penilaian mereka yang jauh dari asumsi rasional digunakan untuk membuat keputusan. Investor harus berhati-hati saat membuat keputusan investasi dalam situasi yang berisiko karena ada banyak faktor psikologis, emosi, dan objektivitas yang biasanya mempengaruhi keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, mereka harus waspada saat membuat keputusan investasi agar tidak berdampak buruk pada investasinya. Menurut Leiwakabessy *et al.* (2021), membuat keputusan hanya berdasarkan pertimbangan yang tidak rasional akan menghasilkan hasil yang tidak rasional juga. Menurut teori keuangan tradisional, investor bertindak secara rasional ketika mereka membuat keputusan investasi karena mereka

mengikuti aturan keuangan dasar yang berkaitan dengan strategi investasi mereka dengan tujuan meminimalkan risiko dan memaksimalkan return yang didapat. Penting bagi setiap individu untuk mengatur keuangan pribadinya dengan baik. Hal ini melibatkan perencanaan untuk investasi jangka panjang, seperti persiapan pensiun dan pendanaan pendidikan anak-anak. Kemampuan tersebut dapat menjadi pemicu bagi seseorang untuk tergerak dalam berinvestasi, karena kesadaran mereka akan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi secara langsung memengaruhi keputusan mereka. Dengan demikian, pemahaman mengenai investasi sebenarnya berarti mengalokasikan sejumlah dana dengan harapan memperoleh pengembalian yang lebih besar, sesuai dengan hasil yang diharapkan (Shofwa, 2018).

Hasil wawancara dengan beberapa Masyarakat di Purwokerto menunjukkan bahwa mereka menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengambil keputusan investasi. Masyarakat di Purwokerto sangat memperhatikan masalah ini karena keputusan investasi yang salah dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan membangun portofolio yang optimal. Kecenderungan untuk mengikuti tren pasar tanpa analisis mendalam, keyakinan berlebihan terhadap kemampuan pribadi, dan tingkat kontrol yang rendah dalam keputusan investasi terbukti memiliki pengaruh besar terhadap pilihan investasi mereka. Salah satu temuan penting adalah adanya ketidakpastian dalam pengambilan keputusan terkait instrumen investasi syariah.

Diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk edukasi keuangan yang mendalam serta pengembangan strategi investasi yang lebih terinformasi untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, pelatihan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan emosi, dan peningkatan kepercayaan diri sangat diperlukan untuk membantu Masyarakat menghadapi ketidakpastian pasar dengan lebih bijaksana. Dengan pendekatan ini, diharapkan Masyarakat di Purwokerto dapat membuat keputusan investasi yang lebih rasional, terinformasi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Pengaruh *Herding*, *Overconfidence* Dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pada Pasar Modal (Studi Pada Masyarakat Di Purwokerto).**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *herding* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto?
2. Apakah tingkat *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto?
4. Apakah *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang sudah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto.
2. Untuk menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto.
3. Untuk menganalisis pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto.
4. Untuk menganalisis pengaruh *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pada pasar modal di kalangan masyarakat Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan lebih luas terkait pengaruh *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap investasi.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan kajian literatur untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian terkait *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* terhadap keputusan investasi.

E. Sistematika Pembahasan

Disusun untuk memudahkan pembaca dalam melihat dan membaca keseluruhan bagian secara detail. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian di antaranya bagian awal, isi, dan penutup. Pada bagian awal berisikan tentang halaman judul, persyaratan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bab, dan daftar lampiran. Berikut isi terdiri dari lima bab yang memaparkan inti penelitian, yaitu di antaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini nanti dijelaskan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian ini, kajian pustaka, metode penelitian, hingga sistematika kepenulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori-teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian serta keseluruhan permasalahan permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek dari penelitian, metode yang digunakan untuk pengumpulan data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Data penelitian, perhitungan penelitian, uji penelitian dan hasil penelitian. ge

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran serta kata penutup yang menjadi rangkaian menyeluruh hasil penelitian ini secara singkat.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Behavioral Finance*

Behavioral finance adalah studi yang mengkaji dampak faktor kognitif dan emosional terhadap pengambilan keputusan finansial seseorang. Teori ini mempelajari sikap individu dalam berpikir, mempertimbangkan, dan membuat keputusan terkait keuangan. Seorang investor sering kali tidak konsisten dalam perilaku dan pengambilan keputusan finansialnya karena dipengaruhi oleh berbagai bias perilaku. Dalam *behavioral finance*, keputusan finansial dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti emosi, sifat, preferensi, dan lainnya yang dimiliki setiap individu. Bias-bias ini mempengaruhi investor untuk bertindak secara irasional dalam pengambilan keputusan finansial (Aristiwati & Hidayatullah, 2022).

Menurut Mutawally *et al.* (2019) Teori *Behavioral Finance* adalah teori yang menjelaskan bagaimana faktor psikologis memengaruhi perilaku individu dalam dunia keuangan, yang pada gilirannya dapat berdampak pada pasar. Perilaku keuangan ini menunjukkan bahwa fenomena tertentu dalam keuangan dapat dijelaskan dengan model di mana para investor membuat keputusan investasi berdasarkan pertimbangan risiko dan imbal hasil. Penelitian dari Sukandani *et al.* (2021) mengatakan *Behavioral Finance* adalah teori yang menekankan pengaruh faktor psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan oleh investor. Dalam kondisi pasar yang penuh ketidakpastian, investor sering kali membuat keputusan berdasarkan perasaan atau emosi. Konsep ini mempertimbangkan berbagai tipe investor dan bagaimana pandangan mereka terhadap risiko memengaruhi keputusan investasi mereka. Faktor psikologis seperti rasa takut atau cemas seringkali memainkan peran penting, karena keputusan investasi harus diambil dengan cepat dan tepat untuk menghindari kehilangan peluang keuntungan. Sayangnya, banyak investor yang tidak bijak dalam mengambil keputusan, yang akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Faktor psikologi ini seringkali

membuat investor bertindak secara tidak rasional dan tidak terprediksi, dengan keputusan investasi yang didorong oleh emosi, sifat pribadi, dan pengetahuan mereka, serta adanya perasaan terlalu percaya diri.

Hidayati *et al.* (2020) membagi menjadi tiga kelompok individu yang memiliki kepentingan langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Individu, yang meliputi investor kecil, manajer portofolio, dan dewan pensiun.
2. Kelompok, seperti investor reksa dana (portofolio).
3. Organisasi, termasuk lembaga keuangan dan organisasi non-profit.

Ada dua faktor utama yang mempengaruhi perilaku keuangan secara umum, yaitu pengetahuan dan sikap keuangan. Sikap keuangan didefinisikan sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya yang efektif. Sikap ini dapat dilihat dalam enam konsep yang dikemukakan yaitu:

1. *Obsession* : Pola pikir tentang uang dan persepsi terhadap masa depan dalam mengelola keuangan dengan baik.
2. *Power* : Penggunaan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain, dengan keyakinan bahwa uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort* : Keyakinan bahwa seseorang berhak memiliki uang berdasarkan apa yang telah dikerjakan.
4. *Inadequacy* : Perasaan selalu kekurangan uang, meskipun mungkin sudah cukup.
5. *Retention* : Kecenderungan untuk tidak ingin menghabiskan uang, melainkan menyimpannya.
6. *Security* : Pandangan konservatif mengenai uang, seperti keyakinan bahwa uang sebaiknya disimpan sendiri, bukan ditabung di bank atau diinvestasikan.

B. *Heuristic*

Heuristic adalah aturan praktis yang digunakan seseorang dalam membuat keputusan dalam situasi atau lingkungan yang tidak pasti atau

kompleks. *Heuristic* mengacu pada proses pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dimiliki. Kahneman dan Tversky (1979) menemukan bahwa investor sering bersikap irasional saat membuat keputusan. Menurut Kahneman dan Tversky (1979), teori *heuristic* mencakup *representativeness*, *overconfidence*, *anchoring*, *gambler's fallacy*, dan *availability bias*. Dalam studi ini, faktor *overconfidence* digunakan (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019).

Investor sering kali membuat kesalahan dalam keputusan investasinya. Dalam teori heuristik, pengambil keputusan menggunakan pendekatan ini untuk menghindari risiko kerugian dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Teknik *heuristik* berfungsi sebagai aturan praktis yang digunakan dalam situasi kompleks dan tidak pasti, untuk menyederhanakan analisis probabilitas dan prediksi, sehingga memudahkan proses pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa metode heuristik berkontribusi dalam keputusan investasi, dan bukti mengungkapkan bahwa perilaku investor di pasar tidak selalu rasional, berbeda dari asumsi teori keuangan tradisional. Sebaliknya, investor sering kali menggunakan berbagai teknik heuristik untuk memengaruhi keputusan pasar, dengan tujuan meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan. Namun, jika teknik ini tidak dianalisis dan dievaluasi secara hati-hati, hal tersebut dapat menyebabkan kesalahan penilaian sistematis dalam pasar modal (Asas, 2024).

C. Keputusan Investasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "investasi" adalah penempatan sejumlah modal ke dalam suatu perusahaan tertentu dengan harapan untuk memperoleh keuntungan. Investasi adalah penempatan modal yang akan menghasilkan keuntungan dalam jangka pendek atau Panjang. Pada dasarnya, investasi adalah alokasi modal saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan atau keuntungan di masa yang akan datang. Investasi sebenarnya tidak disebutkan secara eksplisit di dalam Al-Qur'an dalam kehidupan bermuamalah, tetapi itu memberikan banyak pedoman

tentang cara menggunakan harta yang dimiliki sebagai langkah awal untuk memulai bisnis tanpa melanggar syariat yang telah ditetapkan. Investasi adalah mengorbankan aset kekayaan saat ini untuk mendapatkan aset yang lebih besar di masa depan. Investasi pada aset keuangan dapat berupa investasi di pasar uang seperti sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau sertifikat deposito. Investasi di pasar modal termasuk reksadana, saham, dan obligasi (Annisa *et al.*, 2021). Investasi merupakan tindakan yang melibatkan penyaluran sejumlah uang atau aset lainnya pada suatu titik waktu tertentu, dengan harapan mendapatkan profit atau keuntungan yang diantisipasi di masa yang akan datang (Aisah *et al.*, 2024).

Menurut Budiman *et al.* (2021) investasi adalah aktivitas menyimpan dana pada waktu tertentu dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Agar dapat melakukan investasi, para investor membutuhkan informasi penting yang akan membantu mereka dalam menentukan pilihan investasi. Informasi tersebut memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan investasi yang dianggap paling menguntungkan. Produk investasi sering kali dikenal sebagai surat berharga atau efek, yang merupakan instrumen kepemilikan yang dapat dipindahtangankan, seperti saham, obligasi, bukti utang, bunga, atau partisipasi dalam reksadana. Investasi juga berarti ikut serta dalam pengembangan perusahaan atau proyek dengan tujuan memperoleh bagian dari keuntungan yang dihasilkan.

Budiman *et al.* (2021) menyatakan bahwa investasi adalah aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan memanfaatkan modal atau aset yang dimiliki saat ini. Investasi bisa berupa pembelian barang modal yang tidak langsung dikonsumsi, melainkan digunakan untuk produksi di masa mendatang. Dalam investasi, risiko merupakan hal yang harus dipahami sejak awal. Return atau imbal hasil yang diterima oleh investor akan selalu sebanding dengan risiko yang diambil. Semakin besar risiko yang diterima, semakin besar pula potensi imbalan yang bisa diperoleh. Sebaliknya, investor yang tidak bersedia mengambil risiko besar akan menerima imbalan yang lebih rendah. Sebelum membeli surat

berharga yang ditawarkan, para investor biasanya melakukan penelitian dan analisis untuk memastikan keputusan investasi yang terbaik.

Keputusan investasi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan atau saling terkait satu sama lain. Ada beberapa langkah yang perlu diambil oleh seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi, yaitu:

- a. Menentukan tujuan investasi,
- b. Menetapkan kebijakan investasi,
- c. Memilih strategi portofolio investasi,
- d. Memilih aset yang akan diinvestasikan, dan
- e. Mengevaluasi kinerja portofolio.

Investasi dalam pandangan Islam adalah suatu tindakan untuk menanamkan modal untuk bisnis tertentu yang tidak melanggar prinsip syariah, baik dalam objek maupun prosesnya. Dalam ekonomi syariah, ada empat jenis transaksi yang dapat digunakan untuk memodelkan investasi: al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzaraah, dan al-musaqah. Namun, yang paling sering digunakan adalah al-musyarakah dan al-mudharabah. Musyarakah adalah perjanjian antara dua pihak yang berserikat dalam modal dan keuntungan. Untuk usaha bersama, keuntungan dibagi secara proporsional sesuai dengan perjanjian yang dibuat sebelum melakukan usaha bersama. Mudharabah mencakup semua jenis usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Bahkan sebelum kenabian, Rasulullah SAW telah melakukan mudharabah, model usaha yang sering dilakukan oleh masyarakat. Masyarakat mekah mengetahui Nabi Muhammad SAW sebagai pengusaha yang sukses dan memiliki perangai yang jujur dan lemah lembut. Dengan demikian, masyarakat pedesaan sudah sering menerapkan investasi mudharabah dan musyarakah dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hasan & Harahap, 2021).

D. *Herding*

Herding adalah kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan investor lain dalam melakukan investasi tanpa melakukan analisis pribadi, seperti analisis fundamental atau teknikal. *Herding* adalah fenomena yang

muncul pada investor atau sekelompok investor karena keinginan untuk memperoleh keuntungan dengan mengikuti perilaku investor lainnya. Tindakan ini adalah bentuk ketidakrasionalan dalam pengambilan keputusan investasi, di mana investor mengabaikan informasi atau fakta yang ada dan malah berfokus pada perilaku investor lain atau noise di pasar (Theressa & Armansyah, 2022). *Herding* merupakan perilaku irasional di mana investor cenderung mengikuti keputusan investor lain dalam membuat keputusan investasi. Investor yang tidak rasional biasanya mengambil keputusan investasi yang sama dengan orang lain atau kelompok, termasuk dalam pemilihan jenis investasi atau transaksi pembelian dan penjualan instrumen investasi. Sebaliknya, investor yang rasional tidak mengikuti arus massa atau keputusan kolektif, yang pada akhirnya menjadi fondasi bagi pasar yang efisien (Aristiwati & Hidayatullah, 2022).

Herding adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku investor yang cenderung mengikuti keputusan atau tindakan investor lainnya. Perilaku herding adalah bentuk bias perilaku yang paling umum terjadi, di mana investor mengikuti keputusan investasi mayoritas. Faktor utama yang mendorong terjadinya herding adalah pengaruh atau tekanan dari rekan-rekan atau lingkungan sekitar. Perilaku ini dapat menimbulkan risiko karena investor mungkin mengabaikan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri dan lebih memilih mengikuti keputusan investor lain atau mayoritas, serta saran dari para ahli investasi. Dengan demikian, herding merupakan tindakan irasional yang tidak didasarkan pada informasi yang tersedia atau nilai fundamental perusahaan, melainkan pada tindakan yang diambil oleh investor lain (Aristiwati & Hidayatullah, 2022).

Herding tentu memiliki penyebab yang membuat perilaku ini dapat dilakukan oleh investor. Ada beberapa penyebab investor melakukan herding dalam mengambil keputusan investasinya. Menurut Kuasa & Tjahjono (2023) penyebab tersebut adalah :

- a. Investor sering mengolah informasi yang sama, yang bisa menyebabkan keputusan yang seragam.

- b. Investor cenderung memilih saham dengan karakteristik serupa, seperti saham yang sudah dikenal luas dan likuid.
- c. Manajer investasi sering memilih untuk menjaga reputasi mereka dengan mengikuti keputusan transaksi investasi dari manajer lain.
- d. Manajer investasi sering mengikuti penilaian harga saham yang dibuat oleh manajer lainnya.

Indikator pengukuran *herding* adalah:

- a. Investor sering membuat keputusan investasi berdasarkan apa yang dilakukan mayoritas investor lainnya.
- b. Individu dengan kecenderungan *herding* tinggi biasanya membuat keputusan berdasarkan reaksi mayoritas investor.
- c. Keputusan investasi umumnya dipengaruhi oleh pergerakan berita yang ada di pasar.
- d. Individu dengan kecenderungan *herding* tinggi cenderung menjadikan berita pergerakan saham sebagai panduan dalam investasi.
- e. Individu yang memiliki tingkat *herding* rendah tetap percaya pada keputusan investasi mereka meskipun berbeda dari investor lain.
- f. Individu dengan kecenderungan *herding* rendah akan mengandalkan analisis fundamental pribadi dalam membuat keputusan investasi, meskipun hasilnya mungkin berbeda dari investor lain.
- g. Pergerakan pasar yang cepat tidak mempengaruhi keputusan investor dengan tingkat *herding* rendah.

Individu dengan kecenderungan *herding* rendah cenderung mengabaikan pergerakan pasar yang cepat dalam mengambil keputusan investasi.

Perilaku *herding bias* adalah salah satu faktor yang dapat memicu ketidakefisienan di pasar. Bias ini terjadi ketika investor cenderung meniru tindakan investor lain daripada mendasarkan keputusan mereka pada informasi yang akurat. Motif di balik perilaku ini sering kali muncul karena kurangnya informasi yang jelas dan akurat, sehingga investor memilih mengikuti keputusan yang sudah diambil oleh orang lain atau konsensus yang

telah terbentuk. Dalam situasi seperti ini, investor secara sadar mengabaikan informasi pribadi mereka dan meniru perilaku kelompok. Akibatnya, terjadi pergerakan kolektif investor yang masuk atau keluar dari pasar secara bersamaan, menciptakan pola perilaku kelompok dalam aktivitas trading (Rona & Sinarwati, 2021).

Kesimpulannya, perilaku *herding bias* adalah fenomena di mana investor cenderung mengikuti keputusan investasi mayoritas tanpa mempertimbangkan analisis pribadi atau informasi yang akurat. Hal ini sering kali terjadi akibat kurangnya informasi yang jelas, yang membuat investor memilih untuk meniru tindakan investor lain atau konsensus yang telah terbentuk. Perilaku ini dapat mengarah pada ketidakefisienan pasar, karena keputusan investasi tidak didasarkan pada nilai fundamental atau analisis yang rasional. Investor yang terpengaruh *herding bias* cenderung mengikuti arus pasar dan membuat keputusan yang seragam, berisiko mengabaikan peluang investasi yang lebih menguntungkan berdasarkan analisis individu.

E. *Overconfidence*

Menurut Aristiwati & Hidayatullah (2022) *overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri dalam pengambilan keputusan investasi. Istilah ini mengacu pada bagaimana seorang investor memandang kemampuan dirinya sendiri. Dalam konteks ini, investor merasa dirinya memiliki keterampilan di atas rata-rata. Perilaku ini bisa berdampak negatif bagi investor saat melakukan investasi. Hal ini karena *overconfidence* membuat seseorang terlalu yakin pada kemampuannya sendiri, sehingga cenderung melebih-lebihkan kemampuannya dalam mengevaluasi peluang investasi dan meremehkan risiko yang mungkin muncul. Akibatnya, investor dengan *overconfidence* cenderung melakukan transaksi berlebihan atau overtrading. Pada dasarnya, *overconfidence* adalah perilaku seseorang yang terlihat saat memprediksi masa depan atau mengambil keputusan dengan tingkat keyakinan yang berlebihan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Overconfidence adalah kondisi di mana seseorang memiliki kepercayaan diri yang berlebihan, dengan menilai secara tidak realistis pengetahuan, kemampuan, dan akurasi informasi yang mereka miliki. Sikap ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil risiko. *Overconfidence* adalah keyakinan yang tidak didukung oleh argumen rasional, melainkan didasarkan pada insting, perhitungan subjektif, dan kemampuan psikologis. Konsep ini berasal dari eksperimen psikologi dan penelitian yang menunjukkan bahwa individu sering melebih-lebihkan kemampuan dan akurasi informasi yang mereka sampaikan. Perasaan percaya diri yang berlebihan yang dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan investasi. Perilaku ini membuat investor menilai pengetahuan dan kemampuan mereka secara berlebihan tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi sering kali melebih-lebihkan pengetahuan mereka dan mengharapkan keuntungan yang lebih besar dari investasi mereka (Budiman *et al.*, 2021).

Overconfidence, atau kepercayaan diri berlebihan, adalah keyakinan yang tidak realistis bahwa seseorang memiliki keterampilan, kecerdasan, dan kemampuan yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya dalam bidang atau tugas tertentu. Secara umum, *overconfidence* terjadi ketika keyakinan seseorang tentang kualitas kinerjanya melebihi kinerja aktual yang dicapai. Mengidentifikasi tiga bentuk *overconfidence*, yaitu *overprecision*, *overestimation*, dan *overplacement*. *Overprecision* menggambarkan kecenderungan untuk merasa terlalu yakin bahwa penilaian dan keputusan kita akurat, tanpa memeriksa asumsi kita atau menerima bukti yang bertentangan. *Overestimation* adalah kecenderungan untuk percaya bahwa kita lebih baik, lebih pintar, lebih cepat, lebih mampu, lebih menarik, atau lebih populer daripada yang sebenarnya. *Overplacement* adalah kecenderungan untuk salah menilai bahwa kita memiliki peringkat lebih tinggi daripada orang lain pada dimensi tertentu, terutama dalam konteks persaingan. Pembuat keputusan dengan tingkat kepercayaan yang tinggi sering kali kurang fleksibel dalam keputusan yang mereka buat, yang dapat

menyebabkan komitmen berlebihan terhadap tindakan sebelumnya. Singkatnya, kepercayaan berlebihan adalah bias kognitif yang mempengaruhi kecenderungan untuk meningkatkan komitmen ketika seseorang melebih-lebihkan akurasi penilaian mereka terhadap kemampuan mereka untuk mencapai hasil positif (Rysdi Edfa & Dwita, 2019).

Dalam dunia investasi, sering kali ditemukan investor yang menunjukkan sikap terlalu optimis terhadap keputusan investasinya. Sikap ini merupakan salah satu bentuk *overconfidence bias*, di mana investor cenderung meremehkan atau mengabaikan informasi yang tersedia. Bias ini kerap terjadi pada investor pemula yang memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan tinggi dengan cepat, sambil mengandalkan keyakinan berlebih pada keputusan dan pendapat pribadinya (Rona & Sinarwati, 2021).

Kesimpulannya, *overconfidence* cenderung mengabaikan pertimbangan informasi yang akurat karena lebih mengandalkan keyakinan dan pandangan diri sendiri. Pandangan ini perlu dikurangi karena informasi yang dimiliki mungkin belum cukup untuk menganalisis secara menyeluruh tren volatilitas pergerakan investasi. Jika sikap ini terus dipertahankan, hal tersebut dapat mempengaruhi psikologi investor dan berpotensi menyebabkan keputusan investasi yang merugikan (Rona & Sinarwati, 2021).

F. *Locus of Control*

Locus of control mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka dapat mempengaruhi hasil atau kejadian dalam hidup mereka. Beberapa orang percaya bahwa dengan berusaha dan bekerja keras, mereka dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan. Mereka berpikir bahwa kegagalan biasanya disebabkan oleh kurangnya motivasi atau keterampilan. Namun, ada juga yang meyakini bahwa takdir, kesempatan, keberuntungan, atau tindakan orang lain memiliki pengaruh besar terhadap apa yang terjadi pada mereka (Ridiananda & Lasmanah, 2022). *Locus of control* adalah cara seseorang memandang apakah dia dapat mengendalikan apa yang mungkin

atau tidak mungkin terjadi dalam hidupnya. *Locus of control* memiliki dua aspek, yaitu internal dan eksternal. *Locus of control* internal adalah keyakinan bahwa peristiwa dalam kehidupan seseorang adalah hasil dari tindakan atau usahanya sendiri. Orang dengan *locus of control* internal cenderung menghubungkan kejadian yang mereka alami dengan faktor internal, karena mereka percaya bahwa tindakan mereka adalah penyebab dari hasil tersebut. Sementara itu, menurut *locus of control* (Fadila *et al.*, 2022).eksternal berfokus pada pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dan dampak dari orang-orang di sekitar mereka.

Menurut Dana (2019) *locus of control* adalah cara berpikir seseorang mengenai sejauh mana mereka merasa ada hubungan antara tindakan atau pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Individu yang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan nasib mereka sendiri disebut memiliki *locus of control* internal, sedangkan mereka yang merasa bahwa hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor eksternal disebut memiliki *locus of control* eksternal. *Locus of control* juga merujuk pada cara berpikir seseorang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan mereka dalam menjalankan suatu pekerjaan atau tindakan.

Locus of control memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi. Individu dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa kesuksesan atau kegagalan investasi mereka adalah hasil dari keputusan dan usaha pribadi mereka. Mereka akan lebih proaktif dalam melakukan riset, analisis, dan perencanaan untuk mempengaruhi hasil investasi mereka. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* eksternal mungkin merasa bahwa hasil investasi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti keberuntungan, kondisi pasar, atau tindakan orang lain. Akibatnya, mereka mungkin kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau lebih bergantung pada nasihat eksternal. Memahami *locus of control* seseorang dapat membantu dalam merancang strategi investasi yang sesuai dengan keyakinan dan pendekatan individu terhadap risiko dan hasil.

G. Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengambil berbagai referensi baik dari buku, jurnal, ataupun dari hasil skripsi, dan beberapa sumber lain. Hal ini dilakukan untuk dapat mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam mengenai topik yang akan dikaji.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai Pengaruh *Herding*, *Overconfidence*, Dan *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi Pada Pasarmodal (Studi Pada Masyarakat Di Purwokerto), berikut hasil penelusuran terhadap variabel terkait:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Thea Diva Theresa, Rohmad Fuad Armansyah (2022)	Pengaruh <i>herding</i> , <i>overconfidence</i> , dan <i>endowment bias</i> pada keputusan investasi investor pasar modal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan perilaku <i>herding</i> , <i>overconfidence</i> , dan <i>endowment bias</i> memiliki pengaruh terhadap keputusan di pasar modal Indonesia. Variabel bebas penelitian memberi dampak positif terhadap keputusan investor	<i>Persamaan</i> , Meneliti tentang perilaku <i>herding</i> , <i>overconfidence</i> terhadap pengambilan Keputusan dalam berinvestasi. <i>Perbedaanya</i> Terletak pada lingkup objek penelitian.

2.	Nur Ariefin, Addinpujoartanto, Surya Darmawan (2020)	Pengaruh <i>Overconfidence</i> , <i>Regret Aversion</i> , <i>Loss Aversion</i> , Dan <i>Herding Bias</i> Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>overconfidence</i> dan <i>regret aversion</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. <i>Herding bias</i> juga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.	<i>Persamaan</i> , Meneliti tentang pengambilan keputusan dalam berinvestasi. <i>Perbedaanya</i> Peneliti terdahulu menggunakan responden di indonesia dan sekitarnya sedangkan penelitian ini menggunakan responden pada Masyarakat di purwokerto.
3.	Audry Leiwakabesy, Meidylisa Patty, Baretha M Titioka (2021)	Faktor Psikologis Investor Millenial Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Empiris Pada Investor Millenial di Kota Ambon)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>overconfidence</i> dan <i>herding behavior</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham	<i>Persamaan</i> , Meneliti tentang pengambilan keputusan dalam berinvestasi. <i>Perbedaanya</i> Peneliti terdahulu menggunakan responden pada Kota Ambon dan sekitarnya sedangkan

			investor milenial di Kota Ambon.	penelitian ini menggunakan responden pada Masyarakat di purwokerto.
4.	Sarni Handayani Puspita Sari, Ibnu Muhdhir, Darmawan Soegandar, Muhammad Ghafur Wibowo (2021)	Pengaruh Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah Di Yogyakarta	Hasil penelitian tersebut tidak dijelaskan secara spesifik dalam pertanyaan. Namun, pada bagian 3.1 dari teks 1, dijelaskan bahwa hasil uji model penelitian ini antara lain adalah analisa Outer Model (Uji Indikator) untuk menjelaskan hubungan pada tiap-tiap indikator dengan variabel laten, atau pun sebaliknya, antara variabel laten dan indikatornya. Selain itu, pada teks 2, dijelaskan hasil pengujian	<i>Persamaan,</i> Meneliti tentang pengambilan keputusan dalam berinvestasi. <i>Perbedaanya</i> Peneliti terdahulu menggunakan responden di Yogyakarta dan sekitarnya sedangkan penelitian ini menggunakan responden pada Masyarakat di purwokerto.

			<p>pengaruh variabel <i>overconfidence</i> terhadap pengambilan keputusan, yang menunjukkan bahwa <i>overconfidence</i> memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.</p>	
5.	<p>Nur Fadila , Goso , Rahmad Solling Hamid Imran Ukkas (2022)</p>	<p>Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i>, Persepsi Risiko, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda</p>	<p>Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa literasi keuangan dan <i>locus of control</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pengusaha muda di Luwu Utara. Sementara itu, <i>financial technology</i> dan</p>	<p><i>Persamaan</i>, Meneliti tentang pengambilan keputusan dalam berinvestasi. <i>Perbedaanya</i> Peneliti terdahulu menggunakan responden pada pengusaha muda di Luwu Utara dan sekitarnya sedangkan penelitian ini menggunakan</p>

			<p>persepsi risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.</p> <p>Variabel-variabel dalam penelitian tersebut hanya menjelaskan sebagian kecil variasi dalam keputusan investasi, dengan sebagian besar variasi dipengaruhi oleh variabel lain.</p>	responden pada Masyarakat di purwokerto.
6.	Nadira Rizky Ridiananda, Dr.Lasmanah, S.E., M.Si (2022)	Pengaruh <i>Locus of Control</i> dan <i>Experience Regret</i> terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen 2018 Universitas Islam Bandung	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Locus of Control</i> berpengaruh terhadap Keputusan Investasi, sementara <i>Experience Regret</i> tidak</p>	<p><i>Persamaan</i>, Meneliti tentang pengambilan keputusan dalam berinvestasi.</p> <p><i>Perbedaanya</i> Peneliti terdahulu menggunakan responden pada Penelitian tersebut</p>

			berpengaruh. Mahasiswa cenderung memiliki <i>Locus of Control</i> yang tinggi dalam melakukan investasi.	dilakukan di Universitas Islam Bandung pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018. sedangkan penelitian ini menggunakan responden pada Masyarakat di Purwokerto.
--	--	--	--	--

H. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi

Agusta *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *herding* adalah perilaku di mana seseorang mengikuti pilihan investasi mayoritas dengan asumsi bahwa keputusan yang diambil oleh mayoritas selalu benar. Perilaku ini muncul dari aktivitas manajer investasi, dan pada kenyataannya, umpan balik positif dalam perdagangan saham berasal dari aktivitas investor yang mendapat keuntungan dari membeli dan menjual saham. Seorang investor cenderung melihat investor lain berinvestasi dalam produk investasi tertentu, sehingga mereka terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Banyak investor juga mudah tergoda untuk berinvestasi karena mendapat saran dan dukungan dari investor lain, serta melihat potensi keuntungan yang diperoleh oleh orang lain. Berdasarkan respons dari para responden, mereka cenderung mengikuti tindakan yang sama karena alasan-alasan tersebut (Rona & Sinarwati, 2021). Rona & Sinarwati (2021) dan Theresa & Armansyah (2022) dalam penelitian mereka

menyatakan bahwa perilaku *herding* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Overconfidence adalah salah satu perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang ketika mereka memprediksi masa depan atau membuat keputusan dengan tingkat keyakinan yang berlebihan. Fenomena tersebut cenderung menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat mengakibatkan kesalahan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). *Overconfidence* berlebihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Fenomena ini umumnya terjadi karena seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri dan keyakinan yang tinggi terhadap keputusan yang mereka buat (Rona & Sinarwati, 2021).

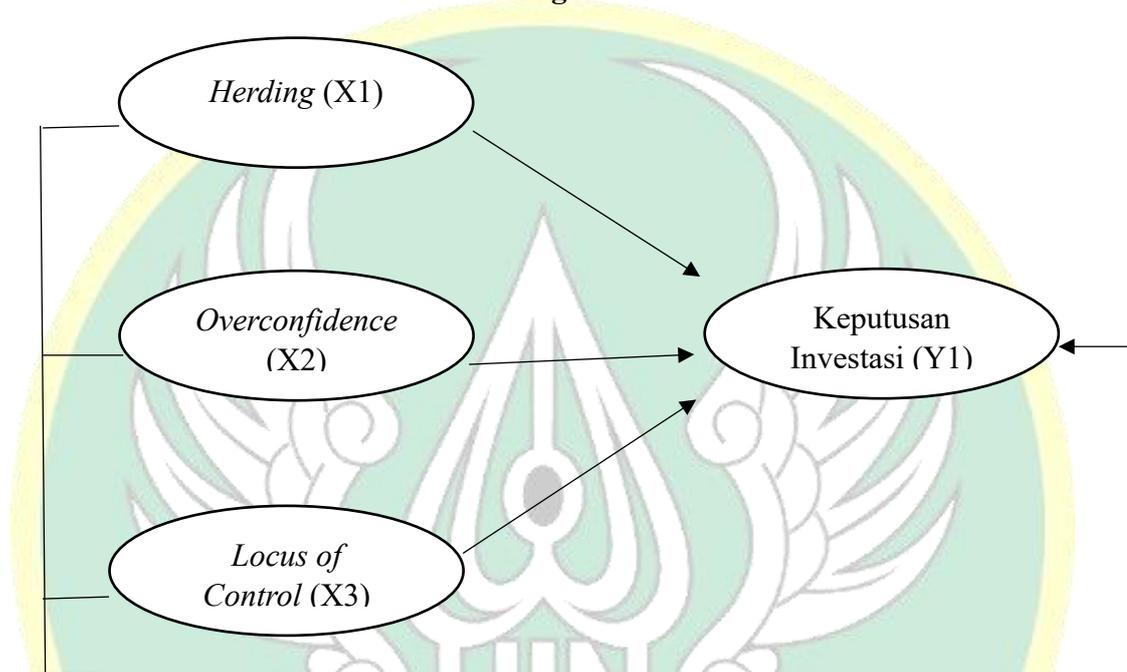
3. Pengaruh *locus of control* terhadap Keputusan investasi

Locus of control adalah perspektif seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan apa yang mungkin dan tidak mungkin terjadi dalam hidupnya. Konsep ini terbagi dua kategori, yaitu internal dan eksternal. Individu dengan *locus of control* internal cenderung meyakini bahwa peristiwa dalam hidup mereka adalah hasil dari tindakan mereka sendiri. Mereka cenderung mengaitkan peristiwa yang terjadi pada faktor-faktor internal karena mereka percaya bahwa dampak dari tindakan mereka berasal dari faktor internal. Sementara menurut penelitian Fadila *et al.* (2022) *locus of control* eksternal merujuk pada pandangan individu tentang kontrol lingkungan terhadap perilaku mereka dan pengaruh orang-orang di sekitar mereka. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali dan keyakinan, termasuk dalam hal keputusan investasi. *Locus of control* adalah pandangan seseorang tentang sejauh mana mereka memiliki kendali atau keyakinan dalam kehidupan mereka, dalam konteks ini, dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila *et al.*, (2022) dan Saputri & Erdi (2023)

menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020)

I. Hipotesis

Hipotesis adalah tanggapan awal terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. istilah "sementara" digunakan karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang ada, dan kerangka fikir, yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, dibangun di atasnya (Sri Mayasari, 2021). Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Herding* Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan Theresa & Armansyah (2022) menunjukkan bahwa variabel *Herding* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Agusta *et al.* (2022) menyatakan bahwa *Herding* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H1: *Herding* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi Masyarakat di Purwokerto

2. Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan Sari *et al.* (2021) dan Mahardhika & Asandimitra (2023) menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmatulloh & Asandimitra (2019) menyatakan bahwa *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H2: *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi Masyarakat di Purwokerto

3. Pengaruh *Locus Of Control* Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian yang dilakukan Ridiana & Lasmanah (2022) dan Saputri & Erdi (2023) menunjukkan bahwa variabel *Locus Of Control* memiliki pengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Rusmanto (2022) menyatakan bahwa *Locus Of Control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

H3: *Locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi Masyarakat di Purwokerto

4. Pengaruh *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus Of Control* secara simultan terhadap Keputusan Investasi

H4: *Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus Of Control* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan investasi Masyarakat di Purwokerto

J. Landasan Teologis

Keputusan investasi berbasis syariah berakar pada prinsip-prinsip Islam yang menekankan keadilan, etika, dan kepatuhan terhadap hukum syariah. Dalam konteks ini, psikologi berperan penting dalam mempengaruhi perilaku dan keputusan investasi seorang muslim. Faktor-faktor seperti keyakinan,

motivasi, dan persepsi risiko menjadi elemen kunci yang memandu individu dalam memilih investasi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah, Ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

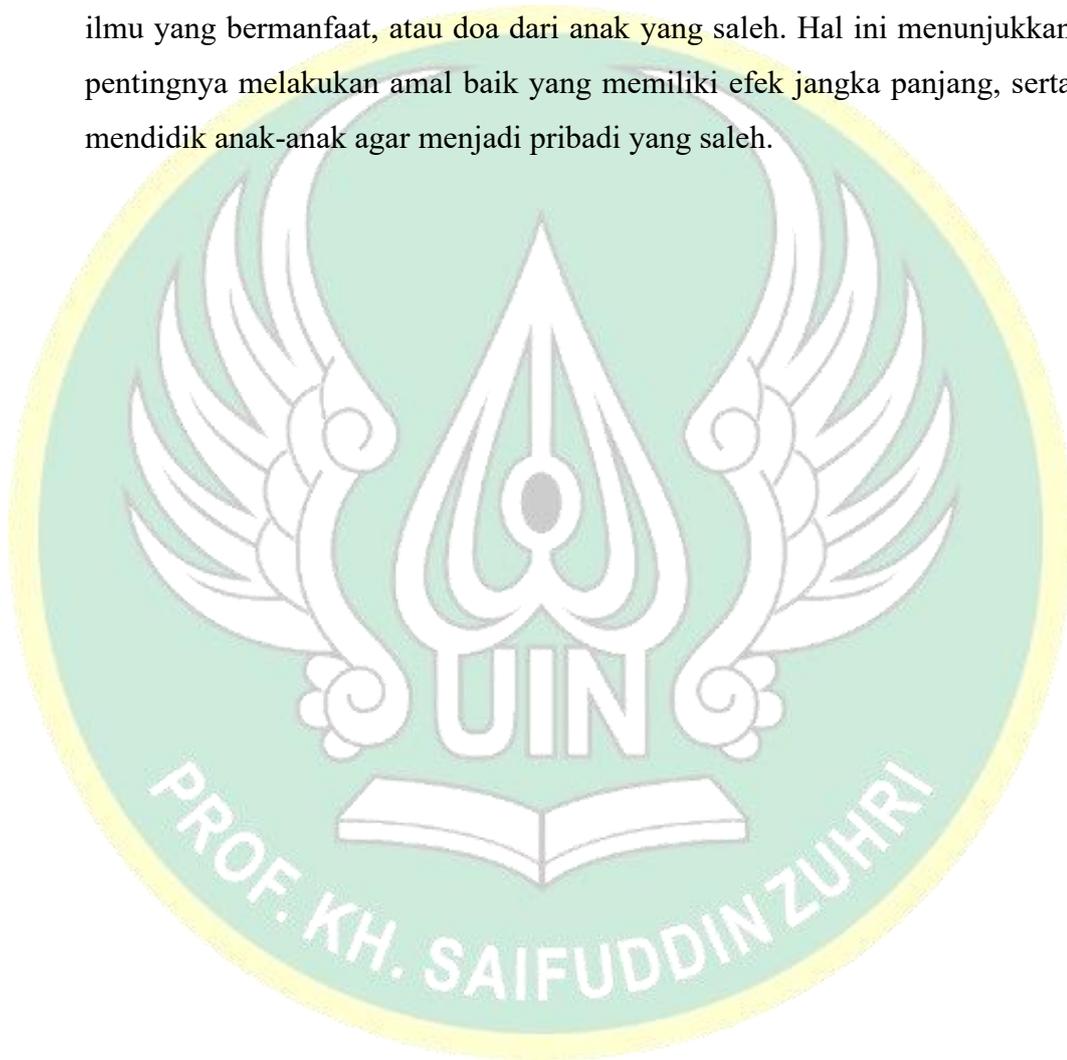
Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah karena mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 275, terjemahan)

Ayat ini menekankan perbedaan yang jelas antara jual beli yang diperbolehkan dan riba yang dilarang. Keputusan investasi berbasis syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip jual beli yang etis dan menghindari unsur riba. Dari perspektif psikologi, faktor-faktor seperti kepercayaan kepada Tuhan dan kesadaran akan larangan riba menjadi motivator utama bagi seorang muslim untuk memilih investasi yang halal dan bebas dari riba. Faktor-faktor psikologi, seperti keyakinan religius, motivasi untuk mengikuti hukum syariah, dan persepsi terhadap risiko riba, memainkan peran penting dalam keputusan investasi berbasis syariah. Keputusan ini didasarkan pada landasan teologis yang mengarahkan umat Islam untuk berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan menghindari aktivitas yang dilarang oleh syariah. Ayat Al-Baqarah 275 menjadi pedoman yang kuat dalam memahami pentingnya menjauhi riba dan memilih jalur investasi yang diizinkan oleh syariah.

Hadist yang menjelaskan tentang investasi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ". (رواه مسلم)

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Shahih Muslim. Isinya menekankan bahwa ketika seseorang meninggal dunia, amalannya berhenti kecuali dari tiga hal: sedekah jariyah (amal yang terus mengalir), ilmu yang bermanfaat, atau doa dari anak yang saleh. Hal ini menunjukkan pentingnya melakukan amal baik yang memiliki efek jangka panjang, serta mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang saleh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, penelitian ini mengarahkan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan *random sampling* dan alat penelitian yang sesuai. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada responden di Purwokerto melalui kuisisioner dengan memanfaatkan media *google form*. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 22 Juni 2024 hingga 16 September 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2020) Populasi merujuk pada kumpulan obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian, dan dari situ peneliti akan melakukan studi dan menarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Masyarakat yang ada di Purwokerto.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari totalitas dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2020). Peneliti menggunakan metode sampel kemudahan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Selanjutnya, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Wibsono (Puspitasari & Marlana, 2021). Rumusnya yakni :

$$n = \left(\frac{za / 2\sigma}{e} \right)^2$$
$$n = \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0.05} \right)^2$$

Dibulatkan menjadi 100

Keterangan :

n = Jumlah sampel

Z_{α} = Tingkat kepercayaan 95% sebesar 1.96

σ = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kesalahan 5%

Peneliti yakin bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, kesalahan estimasi terhadap $\mu < 0,05$ akan kurang dari 0,05, sehingga nilai $Z_{0,05}$ adalah 1,96. Perhitungan menunjukkan bahwa ukuran sampel 96,4 akan menghasilkan selisih estimasi \bar{x} dengan μ kurang dari 0,05. Oleh karena itu, jumlah responden dibulatkan menjadi 100.

D. Variabel dan indikator penelitian

Definisi dan indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
Keputusan Investasi (Dependen)	Keputusan investasi adalah tindakan menempatkan modal pada area atau aset tertentu dengan tujuan memengaruhi nilai perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat pengembalian 2. Pengembalian risiko 3. Mempunyai pengetahuan cara mengatur keuangan. 4. Memiliki pengetahuan tentang penganggaran uang dengan baik. 	Fadila <i>et al.</i> (2022)

<i>Herding</i> (Independen)	<i>Herding</i> adalah fenomena yang terjadi ketika investor atau sekelompok investor mengikuti perilaku investor lain dengan harapan mendapatkan keuntungan yang sama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti pilihan keputusan investor lain 2. Mengikuti membeli/menjual instrumen saham investor lain 3. Reaksi cepat terhadap perubahan pasar 	Theressa & Armansyah, (2022)
<i>Overconfidence</i> (Independen)	<i>Overconfidence</i> adalah perilaku seseorang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya dan percaya bahwa prediksinya selalu tepat. Sikap ini adalah hal yang normal dan dapat mencerminkan tingkat kepercayaan seseorang dalam mencapai sesuatu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percaya pada kemampuan diri sendiri 2. Percaya pada pengetahuan yang dimiliki 3. Percaya pada pengalaman yang dimiliki 	Theressa & Armansyah, (2022)
<i>Locus of Control</i> (Independen)	<i>Locus of control</i> adalah persepsi seseorang mengenai sejauh mana mereka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi perilaku 2. Harapan 3. Kemampuan 4. Minat 	Fadila <i>et al.</i> (2022)

	dapat mengendalikan apa yang mungkin atau tidak mungkin terjadi.	5. Kemampuan di kontrol oleh lingkungan	
--	--	---	--

E. Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan cara ini lebih banyak informasi dapat dikumpulkan dalam waktu yang relatif lebih singkat dan dengan biaya yang lebih rendah. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, karena skala ini memberi kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan perasaannya mengenai persetujuan terhadap pernyataan (Jaka *et al.*, 2019).

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Observasi sendiri merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses pengamatan dan ingatan dalam hal ini adalah bagian yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan studi di Purwokerto.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data dari sumber pertama yaitu individu ataupun kelompok, misalkan hasil dari wawancara ataupun sebar kuisisioner. Data Primer di penelitian ini memakai data hasil dari kuisisioner yang akan dijawab oleh responden dari kalangan Masyarakat di Purwokerto.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data primer yang sudah melewati proses pengolahan data serta telah dipublikasi oleh pengelola dari data primer ataupun pihak lainnya, data yang telah diolah umumnya berbentuk tabel ataupun diagram. Peneliti memakai data sekunder yaitu jurnal penelitian dan skripsi yang memiliki pembahasan sama dengan peneliti.

c. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini skala dalam pengukuran data yang dipakai yaitu skala Likert. Menurut Mayasari (2021) Skala Likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan individu atau kelompok terhadap peristiwa social.

Tabel 3. 2 Skala Poin

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Sependapat	5
S	Sependapat	4
N	Netral	3
TS	Tidak Sependapat	2
STS	Sangat Tidak Sependapat	1

F. Teknik Analisis data

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probabilitas sampling* dengan menerapkan metode *simple random sampling*. Data yang dikumpulkan melalui pengisian *Google Form* akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, serta pengujian asumsi klasik seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, analisis regresi berganda, uji teori, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi juga akan dilakukan. Proses pengujian akan dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS (Agusta & Yanti, 2022). Untuk mengolah data primer yang telah dikumpulkan melalui kuisioner, penulis

menggunakan teknik analisis data melalui uji statistik. Adapun uji statistik tersebut yaitu:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk mengolah data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pendekatan dalam analisis ini meliputi penggunaan tabel, grafik, serta penghitungan persentase (Sugiyono, 2020). Tujuan dari analisis statistik deskriptif adalah memberikan gambaran serta distribusi data yang diperoleh melalui pengukuran seperti rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Firmansyah & Bayuaji, 2019).

b. Uji Persyaratan Analisis

1.) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai seberapa baik suatu alat pengumpul data bisa mengukur hal-hal yang ingin diteliti. Ketika sebuah alat dianggap valid, itu berarti alat tersebut mampu mengukur dengan akurat semua variabel yang relevan serta mampu mengungkap informasi yang diinginkan oleh peneliti (Warongan *et al.*, 2022). Pengujian untuk menentukan apakah signifikan atau tidak signifikan dengan cara mengkomparasikan nilai r hitung dengan r tabel untuk $degree\ of\ freedom = n - k$ dengan sig 5%. Suatu kuisioner dianggap valid apabila $r\ hitung > r\ tabel$.

2.) Uji Reliabilitas

Untuk menilai tingkat reliabilitas, teknik yang akan digunakan adalah Alpha, yang melibatkan perbandingan antara nilai alpha standar dengan nilai yang dihasilkan dari data yang diamati. Apabila nilai Cronbach alpha melebihi 0,60, maka variabel tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang memadai (Kevin & Carsana, 2020).

c. Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi normal. Hal ini penting karena uji t dan F dalam regresi bergantung pada asumsi bahwa nilai residual tersebut mengikuti distribusi normal (Warongan *et al.*, 2022). Jika nilai sig > 0,05 maka residual menunjukkan distribusi normal.

2.) Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multicollinearity yang memengaruhi interpretasi hasil regresi. Jika hasil uji multicollinearity menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multicollinearity dalam model regresi (Kevin & Carsana, 2020).

3.) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah terdapat variasi yang berbeda dari residual antara satu observasi dan observasi lain dalam model regresi. Model regresi dianggap baik ketika tidak terdapat heteroskedastisitas, artinya varians residual tetap relatif konstan dari satu observasi ke observasi lainnya (Kevin & Carsana, 2020). Untuk uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser. Syarat pengujian ini adalah model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas kecuali jika nilai sig menunjukkan hubungan yang signifikan antara semua variabel independen dan nilai residual absolut. Ketentuan pengambilan keputusan uji Glejser yang dilakukan yaitu meregresikan variabel independen dengan nilai absolut residualnya, dengan kesimpulan sebagai berikut:

- a.) Apabila nilai signifikansi (Sig) $\geq 0,05$, maka menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

b.) Apabila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka menunjukkan gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Regresi Berganda

Diketahui bahwa pengujian ini untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat yang berhubungan dengan tiga variabel bebas. Uji analisis regresi linear berganda dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial maupun simultan secara bersama-sama.

Adapun persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keputusan investasi

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk X₂

b₃ = Koefisien regresi untuk X₃

X₁ = *Herding*

X₂ = *Overconfidence*

X₃ = *Locus of control*

ε = Nilai Residu (Kesalahan Pengganggu)

e. Pengujian Hipotesis

1.) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan menentukan hubungan antara variabel X dan Y, serta untuk mengetahui apakah variabel X₁, X₂ dan X₃ (*Herding*, *Overconfidence*, dan *Locus of Control*) memiliki pengaruh terhadap variabel Y (Keputusan Investasi) secara terpisah atau parsial (Warongan *et al.*, 2022). Berikut merupakan hipotesis penelitian dari uji parsial dalam penelitian ini. H₀ = Tidak terdapat

pengaruh positif signifikan secara parsial antara *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi.

H_a = Terdapat pengaruh positif signifikan secara parsial antara *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi.

2.) Uji F (Simultan)

Pengujian ini pada intinya menilai apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki dampak secara kolektif terhadap variabel dependen. Untuk menghitung besarnya F hitung digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = R^2 / (K-1)$$

$$1 - R^2 / (K-1)$$

Dimana:

F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel

N = Jumlah Pengamatan (ukuran sampel)

Berikut merupakan hipotesis penelitian dalam Uji Bersama-sama, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi.

Adapun kriteria uji bersama-sama (uji f) yaitu:

H_0 diterima atau H_a ditolak jika: F hitung < F tabel, dan sig. > 0,05.

H_0 ditolak atau H_a diterima jika: F hitung \geq F tabel, dan sig. \leq 0,05.

3.) Uji Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. R^2 mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Adjusted R^2 adalah versi yang disesuaikan dari R^2 , yang memperhitungkan jumlah variabel independen dalam model. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen secara efektif menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Investasi adalah komitmen untuk mengalokasikan sejumlah dana atau sumber daya lain saat ini, dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Investasi sebagai penempatan uang atau dana dengan harapan memperoleh keuntungan tambahan. Sementara itu, Ikatan Akuntan Indonesia dalam “Standar Akuntansi Keuangan” menjelaskan bahwa investasi merupakan aset yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kekayaan melalui distribusi hasil investasi, seperti bunga, royalti, dividen, dan sewa, serta untuk mendapatkan manfaat lain dari hubungan perdagangan. Investasi adalah penanaman modal oleh investor, baik asing maupun domestik, dalam berbagai bidang usaha untuk memperoleh keuntungan. Dari berbagai pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa investasi melibatkan alokasi dana saat ini dengan harapan meraih keuntungan di masa mendatang. Investasi merupakan komitmen untuk menanamkan dana saat ini demi keuntungan di masa depan (Tumewu, 2019).

Investasi memiliki tiga aspek utama (Tumewu, 2019):

1. Aspek Uang

Mencakup dana yang ditanamkan dan harapan keuntungan yang akan datang, sehingga penilaian investasi harus memperhatikan konsep uang.

2. Aspek Waktu

Mengacu pada perbandingan antara saat ini dan masa depan, yang penting dalam menilai kelayakan investasi.

3. Aspek Manfaat

Penilaian kelayakan investasi harus mempertimbangkan manfaat dan biaya yang dihasilkan, menggunakan prinsip rasio manfaat terhadap biaya (*cost benefit ratio*).

Terdapat tiga jenis investasi yaitu (Tumewu, 2019):

1. Investasi Langsung Ini melibatkan pembelian langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan. Investasi langsung dapat dilakukan di:

a. Pasar Uang

Meliputi aktiva dengan risiko gagal yang rendah, jatuh tempo pendek, dan tingkat likuiditas tinggi, seperti *Treasury bill (T-bill)*.

b. Pasar Modal

Terdiri dari surat berharga pendapatan tetap (*fixed-income securities*) dan saham (*equity income*).

c. Pasar Turunan

Termasuk instrumen seperti opsi (*options*) dan kontrak berjangka (*futures contracts*).

2. Investasi Tidak Langsung

Ini merupakan pembelian saham dari perusahaan investasi yang memiliki portofolio aktiva keuangan dari perusahaan lain. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual saham kepada publik dan menggunakan dana tersebut untuk investasi dalam portofolionya.

Proses investasi terdiri dari lima tahap (Tumewu, 2019):

a. Penentuan Tujuan Investasi

Setiap investor memiliki tujuan yang berbeda, tergantung pada keputusan yang diambil.

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Pada tahap ini, kebijakan ditetapkan untuk mencapai tujuan investasi yang telah ditentukan.

c. Pemilihan Strategi Portofolio

Terdapat dua strategi yang bisa dipilih:

1) Strategi Portofolio Aktif

Menggunakan informasi yang ada dan teknik peramalan untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih optimal.

2) Strategi Portofolio Pasif

Melibatkan investasi dalam portofolio yang mengikuti kinerja indeks pasar.

d. Pemilihan Aset

Proses ini melibatkan evaluasi setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio.

e. Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Tahap ini mencakup penilaian kinerja portofolio dan perbandingan hasilnya dengan kinerja yang diharapkan.

Pasar modal (*capital market*) adalah tempat di mana berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik berupa utang maupun ekuitas, dapat diperjualbelikan. Di era modern, pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat perekonomian suatu negara. Kecuali dalam situasi seperti penurunan nilai mata uang, inflasi yang tinggi, atau suku bunga yang tinggi, banyak modal cenderung keluar ke luar negeri. Hal ini juga terjadi akibat terbatasnya pilihan investasi yang menguntungkan di dalam negeri, sehingga investor lebih memilih negara lain yang menawarkan potensi keuntungan lebih besar. Oleh karena itu, keberadaan pasar modal sangat penting bagi suatu negara karena memberikan berbagai keuntungan yang signifikan (Neni Hardiati & Hasan Bisri, 2021).

Menurut Septiani & Lilis Karlina (2020) investasi dan pasar modal merupakan dua konsep yang saling berkaitan, meskipun dalam praktiknya keduanya dapat memiliki perbedaan. Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1985 tentang pasar modal, disebutkan bahwa pasar modal memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, terutama sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami kontribusi pasar modal terhadap perekonomian, sehingga diperlukan upaya edukasi.

Mengacu pada undang-undang tersebut, peran pasar modal meliputi:

- a. Memberikan alternatif pembiayaan bagi perusahaan di luar pinjaman dari bank atau lembaga keuangan, yakni melalui penawaran saham perdana (*Initial Public Offering/IPO*) kepada publik atau investor. Perusahaan

memilih opsi ini karena lebih murah dibandingkan dengan mengajukan kredit ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

- b. Menyediakan sarana bagi masyarakat untuk menginvestasikan dana melalui pembelian saham perusahaan yang terdaftar di pasar modal dengan harapan memperoleh capital gain.
- c. Pasar modal menawarkan pilihan investasi bagi masyarakat, yang juga dapat menempatkan dana mereka dalam bentuk polis asuransi, emas batangan, atau mata uang asing seperti dolar AS.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan pada tanggal 6 Agustus 2024 sampai dengan 6 September 2024 kepada Masyarakat di Purwokerto, mendapatkan gambaran terkait dengan karakteristik responden yang diteliti berupa usia, jenis kelamin, dan domisili. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini ialah Masyarakat dipurwokerto yang berjumlah 100 orang. Dari hasil kuisioner yang di isi 100 responden, dapat ditemukan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, diantaranya:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki – laki	48
2	Perempuan	52
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Tabel 4.1 menghasilkan bahwa terdapat 48 responden yang berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 48%, dan terdapat 52 responden berjenis kelamin perempuan dengan presentase 52%. Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa pada penelitian ini jumlah responden didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan kategori usia dapat dipaparkan dalam table berikut ini.

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	18 – 21	37
2	22 – 24	63
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 pengisian kuisisioner dari 100 responden, menghasilkan bahwa sebanyak 37 responden berusia antara 18-21 dan sebanyak 63 responden berusia 22-24 tahun. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden berusia 22-24 tahun mendominasi dengan 63%.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili

Karakteristik responden berdasarkan kategori Alamat Domisili dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat Domisili

No	Domisili	Jumlah
1	Purwokerto Selatan	16
2	Purwokerto Timur	23
3	Purwokerto Barat	20
4	Purwokerto Utara	41
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 Mnunjukkan bahwa responden dengan alamat domisili Purwokerto Selatan sebanyak 16 responden. Responde dengan

alamat domisili Purwokerto Timur 23. Responden dengan alamat domisili Purwokerto Barat 20 Responden. Dan Responden dengan alamat domisili Purwokerto Utara 41 Responden. Dari hasil tersebut dapat dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden dari domisili Purwokerto Utara sebanyak 41%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Status

Karakteristik responden berdasarkan kategori Status dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status

No	Status	Jumlah
1	Bekerja	26
2	Mahasiswa/Pelajar	74
Jumlah		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan status bekerja sebanyak 26 responden dan sebanyak 74 responden berstatus mahasiswa atau pelajar. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh responden dengan status pelajar atau mahasiswa 74%.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pertanyaan Berinvestasi

Karakteristik responden berdasarkan kategori Pertanyaan Berinvestasi dapat dipaparkan dalam table berikut ini.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pertanyaan Berinvestasi

No	Apakah anda pernah berinvestasi?	Jumlah
1	Ya	59
2	Tidak	41
Total		100

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang pernah berinvestasi sebanyak 59 responden dan yang belum pernah berinvestasi

sebanyak 41 responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didominasi oleh responden yang sudah pernah berinvestasi sebanyak 59%.

C. Hasil Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variabel penelitian yang terdiri dari *Herding* (X1), *Overconfidence* (X2), *Locus Of Control* (X3), dan Keputusan Investasi (Y) dengan menggunakan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi.

Hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Analisis Statistik Deskriptif Data Variabel *Herding* (X1), *Overconfidence* (X2), *Locus Of Control* (X3), Dan Keputusan Investasi (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Herding	100	8.00	15.00	11.2300	1.54955
Overconfidence	100	7.00	15.00	11.4300	1.72477
Locus Of Control	100	15.00	30.00	24.0800	3.02408
Keputusan Investasi	100	7.00	15.00	11.6900	1.61242
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

- Variabel *Herding* (X1), dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum 8.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 15.00, nilai rata-rata *Herding* sebesar 11.2300, dan Standar Deviasi adalah 1.54955.
- Variabel *Overconfidence* (X2), dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum 7.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 15.00, nilai rata-rata *Overconfidence* sebesar 11.4300, dan Standar Deviasi adalah 1.72477.

- c. Variabel *Locus Of Control* (X3), dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum 15.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 30.00, nilai rata-rata *Locus Of Control* sebesar 24.0800, dan Standar Deviasi adalah 3.02408.
- d. Variabel Keputusan Investasi (Y), dari data tersebut bisa di deskriptifkan bahwa nilai minimum 7.00, sedangkan nilai maksimum sebesar 15.00, nilai rata-rata Keputusan Investasi sebesar 11.6900, dan Standar Deviasi adalah 1.61242.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji keabsahan instrumen dalam hal ini kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang diukur dan sesuai dengan kondisi lapangan. Validitas data diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (*r pearson product moment*) dengan derajat kebebasan data sebesar ($df = n-2$) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk uji validitas, peneliti menggunakan 100 responden. Jadi $100-2 = 98$ maka nilai r tabelnya adalah 0,1966 dan berikut hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan bantuan SPSS.

Tabel 4. 6 Uji Validitas Data Variabel *Herding* (X1), *Overconfidence* (X2), *Locus Of Control* (X3), dan Keputusan Investasi (Y)

VARIABEL	No Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
<i>Herding</i> (X1)	1	0,759	0,1966	Valid
	2	0,708	0,1966	Valid
	3	0,697	0,1966	Valid

<i>Overconfidence (X2)</i>	1	0,731	0,1966	Valid
	2	0,731	0,1966	Valid
	3	0,714	0,1966	Valid
<i>Locus Of Control (X3)</i>	1	0,712	0,1966	Valid
	2	0,769	0,1966	Valid
	3	0,661	0,1966	Valid
	4	0,706	0,1966	Valid
	5	0,700	0,1966	Valid
Keputusan Investasi (Y)	1	0,644	0,1966	Valid
	2	0,646	0,1966	Valid
	3	0,669	0,1966	Valid
	4	0,653	0,1966	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat hasil perhitungan uji validitas setiap item pertanyaan menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada rtabel. Ini berarti variabel *herding (X1)*, *overconfidence (X2)*, *locus of control (X3)* dan keputusan investasi (Y) dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat diandalkan dan layak digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat seberapa konsisten dan dapat diandalkan alat ukur dalam memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran ulang. Teknik yang digunakan untuk mengukur tersebut dengan *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai alpha melebihi 0,60 (Kevin & Carsana, 2020).

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas Data Variabel *Herding* (X1), *Overconfidence* (X2), *Locus Of Control* (X3), dan Keputusan Investasi (Y)

Variabel	Nilai Hitung Cronbach Alpha	Kesimpulan
<i>Herding</i>	0,536	Reliabel
<i>Overconfidence</i>	0,546	Reliabel
<i>Locus of Control</i>	0,754	Reliabel
Keputusan Investasi	0,545	Reliabel

Dalam tabel 4.7 dapat dilihat secara keseluruhan item dalam *Herding* (X1), *Overconfidence* (X2), *locus of control* (X3), dan Keputusan Investasi (Y) dinyatakan reliabel. Hal ini terbukti dari nilai *cronbach's alpha* yang tiap variabel nya lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan setiap aspek penelitian dapat diandalkan serta dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residu dalam model regresi memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov (One Sample K-S)*. Jika nilai sig > 0,05 maka penyebaran data berdistribusi normal.

**Tabel 4. 8 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.65768421
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.048
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c, d}

Dari tabel 4.8 pengujian diatas diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Artinya penyebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika hasil uji *multicollinearity* menunjukkan nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat *multicollinearity* dalam model regresi (Kevin & Carsana, 2020).

Tabel 4. 9 Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.123	1.573		3.257	.002		
	Herding	.190	.118	.145	1.609	.111	.855	1.169
	Overconfidence	.154	.135	.131	1.141	.257	.526	1.901
	Locus Of Control	.320	.088	.413	3.653	.000	.541	1.849

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk setiap variabel independen $> 0,10$, yaitu variabel *Herding* (X1) sebesar 1,169, variabel *overconfidence* (X2) sebesar 1,901, dan variabel *locus of control* (X3) sebesar 1,849. Dengan begitu, berdasarkan nilai tolerance dan VIF dari setiap variabel independen, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi linier berganda. Sehingga, antara variabel independen tidak terdapat korelasi yang kuat dan dapat dipergunakan sebagai penelitian.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode glejser. Jika nilai t hitung $< t$ tabel serta nilai $\text{sig} > 0,005$ maka dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.497	.798		-.623	.535
	Herding	.063	.060	.114	1.053	.295
	Overconfidence	-.056	.067	-.113	-.841	.402
	Locus Of Control	.061	.038	.216	1.607	.111

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 4.10 pengujian, diperoleh nilai sig , semua variabel lebih besar dari 0,05. Nilai sig variabel *herding* sebesar 0,535, variabel *overconfidence* sebesar 0,295, dan variabel *locus of control* sebesar 0,402. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian ini digunakan apabila variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh *Herding* (X_1), *Overconfidence* (X_2), serta *Locus Of Control* (X_3) terhadap Keputusan Investasi (Y). Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.123	.661		7.755	.000

Herding	.190	.050	.245	3.830	.000
Overconfidence	.154	.057	.195	2.716	.008
Locus Of Control	.320	.037	.615	8.698	.000

Berdasarkan tabel 4.11 pengujian di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,123 + 0,190 X1 + 0,154 X2 + 0,320 X3$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel dependen secara parsial, interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai a sebesar 5,123 adalah konstanta atau keadaan dimana variabel keputusan Investasi (Y) akan sebesar 5,123 satuan jika variabel lain nilainya tetap.
- b. b1 (nilai koefisien regresi X1) sebesar 0,190, artinya Y (keputusan Investasi) akan meningkat sebesar 0,190 satuan jika X1 (*Herding*) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,190 satuan.
- c. b2 (nilai koefisien regresi X2) sebesar 0,154, artinya Y (keputusan Investasi) akan meningkat sebesar 0,154 satuan jika X2 (*Overconfidence*) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,154 satuan.
- d. b3 (nilai koefisien regresi X3) sebesar 0,320, artinya Y (keputusan Investasi) akan meningkat sebesar 0,320 satuan jika X3 (*Locus Of Control*) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,320 satuan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* terhadap keputusan investasi. Uji parsial ini menggunakan kriteria pengujian dengan signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4. 12 Uji t (Parsial)

Variable	t statistik	t tabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Herding</i>	3.830	1,98472	0,000	Diterima
<i>Overconfidence</i>	2.716	1,98472	0,008	Diterima
<i>Locus of control</i>	8.698	1,98472	0,000	Diterima

Dari Tabel 4.12 terlihat nilai t hitung $3,830 > t$ table $1,98472$ dengan nilai Sig. variabel *herding* (X1) terhadap keputusan investasi (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu: H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *herding* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Dari Tabel terlihat nilai t hitung $2,716 > t$ table $1,98472$ dengan nilai Sig. variabel *overconfidence* (X2) terhadap keputusan investasi (Y) adalah $0,008 < 0,05$. Oleh karena itu: H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *overconfidence* (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Dari Tabel terlihat nilai t hitung $8,698 > t$ table $1,98472$ dengan nilai Sig. variabel *locus of control* (X3) terhadap keputusan investasi (Y) adalah $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu: H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *overconfidence* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

b. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan diuji dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 0,05. Berikut merupakan tabel hasil uji F:

Tabel 4. 13 Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136.946	3	45.649	91.319	.000 ^b
	Residual	47.989	96	.500		
	Total	184.935	99			

a. Dependent Variable: YB

b. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Herding , Overconfidence

Dari tabel 4.13 hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa nilai F hitung $91.319 > F$ tabel 2,70 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hal tersebut maka *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi. Dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Keputusan investasi **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji determinasi berupa *Adjusted R Square* karena koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi pembahasan variabel maupun penambahan ukuran sampel. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	.741	.732	.707

a. Predictors: (Constant), Locus Of Control, Herding , Overconfidence

Berdasarkan tabel 4.14 Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,732 (73,2%) artinya variabel *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* mempengaruhi keputusan investasi sebesar 73,2%, sedangkan sisanya 26,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti yang terdapat pada penelitian (Wiyanto, 2022) yaitu *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *loss aversion bias*.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *herding* terhadap keputusan investasi pada pasar modal

Herding adalah kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan investor lain dalam melakukan investasi tanpa melakukan analisis pribadi, seperti analisis fundamental atau teknikal. *Herding* adalah fenomena yang muncul pada investor atau sekelompok investor karena keinginan untuk memperoleh keuntungan dengan mengikuti perilaku investor lainnya. Tindakan ini adalah bentuk ketidakrasionalan dalam pengambilan keputusan investasi, di mana investor mengabaikan informasi atau fakta yang ada dan malah berfokus pada perilaku investor lain atau noise di pasar (Theressa & Armansyah, 2022).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *herding* memiliki nilai t hitung 3,830 > t table 1,98472 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama yang menyatakan *herding* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *herding* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Herding adalah tindakan investor yang meniru keputusan investor lain. Perilaku ini terjadi ketika seseorang yang awalnya bertindak rasional berubah menjadi irasional dengan mengikuti keputusan orang lain saat membuat keputusan untuk dirinya sendiri. *Herding* biasanya muncul karena investor merasa memiliki pengetahuan yang lebih sedikit dibandingkan dengan investor lain, sehingga kesulitan dalam mengevaluasi informasi yang berlimpah dari luar. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk meniru keputusan investor atau lembaga lain yang

dianggap mampu mengolah informasi tersebut dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat herding yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula keputusan investasi yang diambil. *Herding* yang tinggi dapat memberikan keuntungan jika pasar sedang menunjukkan tren positif, namun bisa juga membawa dampak negatif sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari herding terhadap keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Addinpujoartanto & Darmawan (2020) dan Theresa & Armansyah (2022) yang menyatakan bahwa perilaku herding mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

2. Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi pada pasar modal

Overconfidence adalah keyakinan yang tidak didukung oleh argumen rasional, melainkan didasarkan pada insting, perhitungan subjektif, dan kemampuan psikologis. Konsep ini berasal dari eksperimen psikologi dan penelitian yang menunjukkan bahwa individu sering melebih-lebihkan kemampuan dan akurasi informasi yang mereka sampaikan. Perasaan percaya diri yang berlebihan yang dapat berdampak negatif pada pengambilan keputusan investasi. Perilaku ini membuat investor menilai pengetahuan dan kemampuan mereka secara berlebihan tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi. Investor dengan tingkat *overconfidence* tinggi sering kali melebih-lebihkan pengetahuan mereka dan mengharapkan keuntungan yang lebih besar dari investasi mereka (Budiman et al., 2021).

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *overconfidence* memiliki nilai t hitung $2,716 > t$ table $1,98472$ dengan nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua yang menyatakan *overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Penilaian seorang investor terhadap dirinya sendiri, di mana investor merasa memiliki kemampuan di atas rata-rata. Tingkat *overconfidence* yang tinggi membuat investor sangat percaya diri terhadap keuntungan yang akan diperoleh dari investasinya, sehingga mendorong mereka untuk melakukan investasi dalam jumlah yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aristiwati & Hidayatullah (2022) serta Sari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa Masyarakat di Purwokerto memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam pengambilan keputusan, memiliki panduan sendiri dalam bertindak, berhati-hati dalam membuat keputusan, serta mempertimbangkan risiko ketika memutuskan untuk berinvestasi.

3. Pengaruh *locus of control* terhadap keputusan investasi pada pasar modal

Menurut Dana (2019) *locus of control* adalah cara berpikir seseorang mengenai sejauh mana mereka merasa ada hubungan antara tindakan atau pekerjaan yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Individu yang percaya bahwa mereka dapat mengendalikan nasib mereka sendiri disebut memiliki *locus of control* internal, sedangkan mereka yang merasa bahwa hasil yang diperoleh dipengaruhi oleh faktor eksternal disebut memiliki *locus of control* eksternal. *Locus of control* juga merujuk pada cara berpikir seseorang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan mereka dalam menjalankan suatu pekerjaan atau tindakan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel *locus of control* memiliki nilai t hitung $8,698 > t$ table $1,98472$ dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis ketiga yang menyatakan *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Masyarakat di Purwokerto, misalnya, memiliki keyakinan bahwa keputusan investasi mereka dapat mengubah kondisi ekonomi di masa

depan. Meskipun sebagian dari mereka memiliki pengalaman buruk dalam berinvestasi, tingkat penyesalan mereka terhadap keputusan investasi tergolong rendah, dengan persentase sebesar 50%, menunjukkan mereka tetap yakin untuk terus berinvestasi.

Individu yang memiliki internal *locus of control* meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan keputusan yang dibuat, termasuk dalam hal investasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. *Locus of control* mengacu pada keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka dapat mengontrol kehidupan mereka, termasuk keputusan finansial.

Sebaliknya, individu dengan eksternal *locus of control* cenderung meyakini bahwa hasil investasi mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak dapat mereka kendalikan, seperti kondisi ekonomi, politik, dan stabilitas negara. Karena itu, semakin tinggi keyakinan mereka terhadap pengaruh faktor eksternal, semakin besar kemungkinan mereka membuat keputusan investasi pada instrumen seperti saham, yang mereka anggap dipengaruhi oleh faktor luar.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Fadila *et al.* (2022); Ridiananda & Lasmanah (2022); Saputri & Erdi (2023); Saraswati & Rusmanto (2022) bahwa *locus of control* internal berpengaruh signifikan pada Masyarakat di Purwokerto terhadap keputusan investasi di pasar modal.

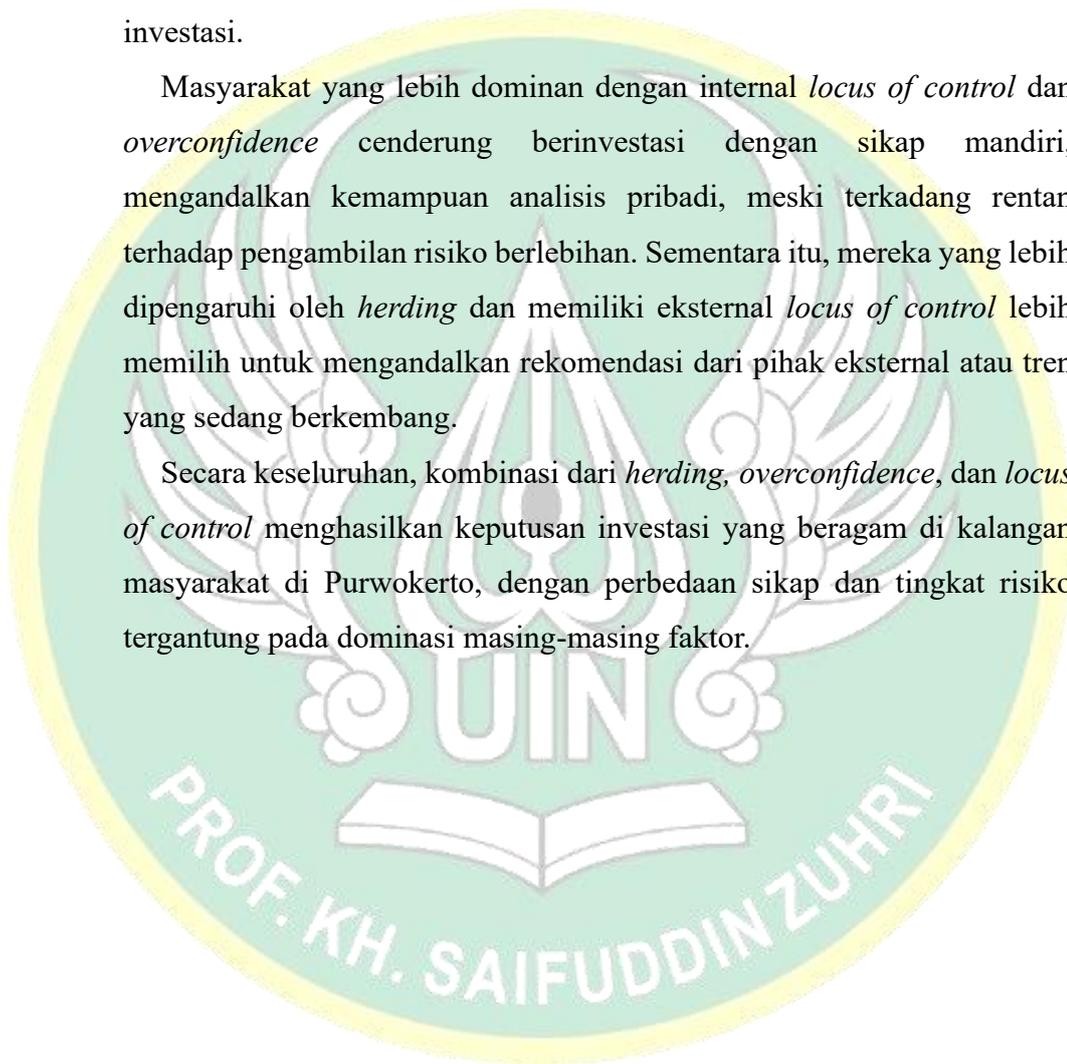
4. Pengaruh *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pada pasar modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada nilai F hitung $91.319 > F$ tabel 2,70 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan hal tersebut maka hipotesis keempat yang menyatakan *herding*, *overconfidence* dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, maka dapat disimpulkan hipotesis keempat **diterima**.

Ketiga faktor ini secara bersama-sama mempengaruhi keputusan investasi masyarakat di Purwokerto. *Herding* dapat mempercepat keputusan investasi karena mengikuti tren, namun *overconfidence* memberikan dorongan untuk mengambil risiko lebih besar dengan keyakinan kuat akan kesuksesan. Di sisi lain, *locus of control* mengatur seberapa mandiri atau tergantung mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Masyarakat yang lebih dominan dengan internal *locus of control* dan *overconfidence* cenderung berinvestasi dengan sikap mandiri, mengandalkan kemampuan analisis pribadi, meski terkadang rentan terhadap pengambilan risiko berlebihan. Sementara itu, mereka yang lebih dipengaruhi oleh *herding* dan memiliki eksternal *locus of control* lebih memilih untuk mengandalkan rekomendasi dari pihak eksternal atau tren yang sedang berkembang.

Secara keseluruhan, kombinasi dari *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* menghasilkan keputusan investasi yang beragam di kalangan masyarakat di Purwokerto, dengan perbedaan sikap dan tingkat risiko tergantung pada dominasi masing-masing faktor.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Herding* berpengaruh signifikan terhadap keputusan Investasi. Artinya semakin tinggi perilaku *herding* masyarakat maka semakin meningkat keputusan investasi pada pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel *herding* $3,830 > t$ table $1,98472$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. *Overconfidence* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi perilaku *overconfidence* masyarakat maka semakin meningkat keputusan investasi pada pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung variabel *overconfidence* $2,716 > t$ table $1,98472$ dan nilai Signifikansi $0,008 < 0,05$
3. *Locus Of Control* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya semakin tinggi perilaku *locus of control* masyarakat maka semakin meningkat keputusan investasi pada pasar modal. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung *locus of control* $3,653 > t$ table $1,98472$ dengan nilai Signifikansi $0,000 < 0,05$
4. *Herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada pasar modal. Artinya semakin tinggi perilaku *herding*, *overconfidence*, dan *locus of control* masyarakat maka semakin meningkat keputusan investasi di pasar modal. Hal ini dibuktikan nilai F hitungnya $91.319 > F$ tabel $2,70$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian. Pembahasan, dan kesimpulan pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini dengan harapan agar bisa bermanfaat dan

bisa dijadikan acuan dalam hal perbaikan. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Bagi Masyarakat di purwokerto, perlu lebih proaktif dalam mempelajari pasar modal, instrumen investasi, serta manajemen risiko. Dengan pemahaman yang lebih baik, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada tren atau rekomendasi eksternal (*herding*), mengelola kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*), dan membuat keputusan investasi yang lebih mandiri dan rasional berdasarkan analisis pribadi (*locus of control*). Edukasi yang lebih dalam akan membantu masyarakat menjadi investor yang lebih bijak dan siap menghadapi risiko pasar.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dengan memperluas lokasi atau domisili responden agar hasil penelitian dapat lebih representatif terhadap keadaan yang sebenarnya.
3. Selain itu, hasil uji determinasi menunjukkan hanya 73,2%, sehingga penelitian berikutnya disarankan untuk menambahkan faktor lain di luar variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini. Variabel atau faktor tambahan yang dapat dipertimbangkan termasuk *regret aversion*, *financial literacy*, dan *risk tolerance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Agusta, C. M., Yanti, H. B., Akuntansi, P. S., Investasi, K., & Perception, R. (2022). *Keywords : Herding , Investment Decision , Risk Perception*. 2(2), 1179–1188.
- Agusta, C., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Risk Perception Dan Herding Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1179–1188. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14443>
- Aisah, S., Shafrani, Y. S., & Apriliana, I. (2024). *ANALISIS STRATEGI MEMBANGUN BRAND IMAGE MELALUI KONTEN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK*. 3(1), 1–13.
- Annisa, S., Hartarto, I., Damanik, S. N., & Hasibuan, R. R. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(2), 159–180. <https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.832>
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2022). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.92>
- Asas, F. (2024). Heuristik Dalam Aktivitas Akuntansi. *Akuntansi*, 3(1), 244–256. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1478>
- Budiman, I., Maulana, Z., & Kamal, S. (2021). Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 321–330. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.282>
- Burhanudin, Hidayati, S. A., & Putra, S. B. M. (2021). The Effect Of Investment Knowledge, Investment Benefits, Investment Motivation, Minimum Investment Capital And Investment Return On Investment Interest In The Capital Market. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 9(1), 15–28.
- Dana, A. La. (2019). Pengaruh Locus of Control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang). *E-Jra*, 8(10), 116–130.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control

- Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Hasan, A., & Harahap, M. R. P. A. (2021). Investasi Syariah Sebagai Strategi Mikroekonomi Islam. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i2.38>
- Hidayati, S. A., Wahyulina, S., & Suryani, E. (2020). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Knowledge Terhadap Keputusan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Pulau Lombok: Suatu Perspektif Behavioral Finance. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 6(2), 166–178. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i2.93>
- Jaka, I., Rini, M., & Dwi Okto, I. (2019). PENGARUH TEKANAN, RASIONALISASI DAN KECERDASAN TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK DENGAN KESEMPATAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus di Program Studi S1 Akuntansi, Universitas Diponegoro). *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 61–74. <https://doi.org/10.31002/rak.v4i2.2132>
- Kevin, D., & Carsana, Y. (2020). Pengaruh Promosi, Persepsi Harga Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Suzuki Di Pt.Arista Suskes Abadi Tanjung Pinang. *Jurnal Manajerial Dan Bisnis Tanjungpinang*, Vol.3, No.1, 2020: 1-13, 3(1), 1–13.
- Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Accounting Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Saham. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 1–15. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.495>
- Leiwakabessy, A., Patty, M., & Titioka, B. M. (2021). PSYCHOLOGICAL FACTORS OF MILLENNIAL INVESTORS IN MAKING STOCK INVESTMENT DECISIONS (Empirical Study on Millennial Investors in Ambon City). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 476.
- Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 11(3), 602–613.
- Muhsin N, B., Sri, P., Arifia, N., Zakaria, & Adriansyah, E. (2023). *Pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investasi saham di kalangan milenial*. 07(November), 898–906.
- Mutawally, F. W., Haryono, N. A., & Cahyani, O. S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia (Studi Empiris pada Mahasiswa yang Bertempat Tinggal di Kota Magelang). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.

- Nadila, D., Silfia, Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 104–109. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb>
- Nadira Rizky Ridiananda, & Lasmanah. (2022). Pengaruh Locus of Control dan Experience Regret Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen Angkatan 2018 Universitas Islam Bandung. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 41–48. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1436>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Neni Hardiati, & Hasan Bisri. (2021). Tinjauan Hukum Investasi Terhadap Pasar Modal Syariah. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(3), 416–425. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i3.220>
- Nururrokhmah, D. U. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA ONLINE YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2019*. 2019.
- Puspitasari, D., & Marlina, N. (2021). Beauty Vlogger Sebagai Moderasi Pengaruh Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Wardah Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1335–1341. <https://doi.org/10.26740/jptn.v9n3.p1335-1341>
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh Overconfidence, Accounting Information. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7, 796–806.
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). *Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi*. 4(2).
- Rysdi Edfa, A., & Dwita, S. (2019). Pengaruh Informasi Investasi Dan Overconfidence Terhadap Eskalasi Komitmen. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1916–1932. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.186>
- Saputri, E. R., & Erdi, T. W. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(12), 2023.
- Saraswati, N. I., & Rusmanto, T. (2022). Pengaruh risk aversion, financial tools, experience regret, social relevance, dan locus of control terhadap keputusan investasi saham individu di jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10203–10212. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/4029>
- Sari, S. H. P., Muhsin, I., Soegandar, D., & Wibowo, M. G. (2021). *Pengaruh*

Faktor-Faktor Psikologi Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah. 7(03), 1581–1593.

Septiani, D., & Lilis Karlina, A. M. F. (2020). Pengenalan Manajemen Investasi Dan Pasar Modal Bagi Siswa/I Dan Guru Akuntansi Smk Bintang Nusantara. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 58–63. <https://doi.org/10.31092/kuat.v2i1.681>

Shofwa, Y. (n.d.). *Pengaruh motivasi dan literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal*. 25–50.

Sri Mayasari, W. D. S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Restoran Ayam Goreng Kalasan Cabang Iskandar Muda Medan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 215–224.

Sugiyono, P. D. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D SUGIYONO 2020.pdf*.

Sukandani, Y., Istikhoro, S., Bambang Dwi Waryanto, R., Ekonomi, F., & PGRI Adi Buana Surabaya, U. (2021). SNHRP-II UNIPA Surabaya Behavioral Finance Pada Proses Pengambilan Keputusan Investasi. *SNHRP-II: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian, Ke-II, 2019*, 150–156. <http://snhrp.unipasby.ac.id/>

Theresa, T. D., & Armansyah, R. F. (2022). *endowment bias pada keputusan investasi investor pasar modal Pengaruh herding*. <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.2989>

Tumewu, F. (2019). Minat Investor Muda Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Melalui Teknologi Fintech. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 6(2), 133–145. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v6i2.26170>

Warongan, B. U. ., Dotulong, L. O. ., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Jordan Bakery Tomohon. *Jurnal EMBA*, 10(1), 963–972.

Wiyanto, K. G. & H. (2022). Terhadap Keputusan Investasi Emas. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6(1), 76–85.